

**ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)  
TERHADAP PENGURANGAN KEMISKINAN DALAM  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi Pada Desa Kota Jawa Kecamatan Way Khilau)**

**Skripsi  
Diajukan Untuk Melengkap[i Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Oleh  
Ridho Diana  
NPM : 1451010238  
Program Studi : Ekonomi Syariah**

**Pembimbing I : Madnasir, S.E., M.Si  
Pembimbing II : Muhammad Iqbal, S.EI.,M.E.I**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1439 H / 2018 M**

## ABSTRAK

Kemiskinan pada dasarnya merupakan bentuk masalah yang muncul dalam kehidupan masyarakat, khususnya dimasyarakat Negara Berkembang seperti Indonesia. Kemiskinan merupakan ketidakmampuan seseorang atau sekelompok orang dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan. Upaya pengentasan kemiskinan di Indonesia telah menjadi prioritas disetiap era pemerintahan dengan berbagai program pengentasan kemiskinan yang digulirkan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan. Pada tahun 2007 pemerintah telah menggulirkan program bantuan tunai bersyarat yang dikenal dengan Program Keluarga Harapan (PKH).

tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kota Jawa Kecamatan Way Khilau serta untuk mengetahui bagaimana PKH dalam perspektif Ekonomi Islam.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas penerimaan program keluarga harapan (PKH) terhadap pengurangan kemiskinan di Desa Kota Jawa Kecamatan Way Khilau dan bagaimana program keluarga harapan (PKH) menurut perspektif Ekonomi Islam. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dimana pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara dan penyebaran kuisioner/angket. Dalam menentukan populasi dan sample digunakan metode sampling purposive, kemudian untuk menetapkan besarnya sampel menggunakan rumus slovin yakni dari 275 peserta PKH yang menjadi populasi, diambil 72 peserta PKH untuk dijadikan sample, dengan memilih responden pada tahap I. Untuk menganalisa data, penulis menggunakan analisis deskriptif dari data-data yang dikumpulkan oleh peneliti.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam mengentaskan kemiskinan di Kota Jawa masuk dalam kategori tidak baik, dengan skor 1.080 atau 33% dari skor ideal yang diharapkan 2520. Kategori tidak baik maksudnya tidak tepat seperti kurang intensifnya pertemuan yang dilakukan antara pendamping dengan peserta penerima bantuan. serta pemotongan dana untuk transportasi yang dikarenakan jarak antara desa kota jawa dengan tempat pencairan dana cukup jauh. penggunaan dana yang tidak digunakan untuk modal dan membuka usaha. Dan penggunaan dana yang tidak sesuai dengan tujuan PKH. Dilihat dari nilai-nilai Ekonomi Islam yaitu keadilan, tanggung jawab dan *takaful*, dalam implementasinya PKH hanya terlihat dari tanggung jawab yakni sudah efektif. terlihat dari pemahaman tentang keaktifan dalam setiap pertemuan. Sedangkan nilai keadilan dan *takaful* belum efektif. Hal ini dikarenakan masih banyak penggunaan dana untuk kebutuhan pokok konsumsi pada saat pencairan dana tersebut.

**Kata Kunci: Efektivitas, Program Keluarga Harapan (PKH), Kemiskinan**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jalan Letkol H. Endro Suramin Sukarame Bandar Lampung (0721) 1703260

**PERSETUJUAN**

Nama **RIDHO DIANA**  
NPM **1451010238**  
Jurusan **Ekonomi Syari'ah**  
Fakultas **Ekonomi dan Bisnis Islam**  
Judul Skripsi **Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Terhadap Pengurangan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Di Desa Kota Jawa Kecamatan Way Khilau)**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I,

**Madnasir, S.E., M.Si.**  
**NIP. 19750424200212100**

Pembimbing II,

**Muhammad Iqbal, S.E.I., M.E.I.**  
**NIP. 198811042015031007**

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ekonomi Syari'ah

**Madnasir, S.E., M.Si.**  
**NIP. 19750424200212100**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jalan Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **"ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) TERHADAP PENGURANGAN KEMISKINAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi pada Desa Kota Jawa Kecamatan Way Khilau)"** di susun oleh: **Ridho Diana, NPM: 1451010238**, Jurusan: **Ekonomi Syari'ah**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: **Selasa, 06 November 2018**

**TIM PENGUJI**

**Ketua Sidang** : **Syamsul Hilal, M. Ag.**

**Sekretaris** : **Liya Ermawati, S.E., M. S. Ak**

**Penguji I** : **Madnasir, S.E., M. Si.**

**Penguji II** : **Deki Fermansyah, S.E., M.Si**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**DR. Moh. Bahrudin, M. Ag.**  
**NPM. 195808241989031003**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 (0721) 7510755*

**SURAT PERNYATAAN**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ridho Diana  
NPM : 1451010238  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Pengurangan Kemiskinan dalam Persepektif Ekonomi Islam (Studi pada Desa Kota Jawa Kecamatan Way Khilau)"** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan di duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada pihak penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bandar Lampung, 06 September 2018

Penyusun



**Ridho Diana**

**NPM : 1451010238**



## MOTTO

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾

Artinya: *Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.*<sup>1</sup>

(Q.S Al-Isra': 26)



---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Special For Woman*, (Bandung, PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007) h. 284



## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kekuatan kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini saya persembahkan dan saya dedikasikan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan terima kasih saya yang mendalam kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta, Ahmad Kasim Yani dan Asmiwati yang menjadi pahlawan kehidupanku, yang selalu memberiku semangat dan motivasi dalam kehidupanku. Terimakasih yang tak terhingga aku ucapkan untuk kalian yang telah memberikan banyak pengorbanan, baik waktu maupun materi, karena kalian adalah alasan utama bagiku untuk segera menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Terima kasih pula atas doa-doa indah yang selalu kalian panjatkan untukku.
2. Bapakku, Harun Serta seluruh Keluarga besar yang selalu memberikan support serta doanya untuk bisa menyelesaikan skripsi dengan baik.
3. Yang aku sayangi, adik-adikku serta kakak-kakakku yang selalu mendukung, memotivasi dan selalu memberikan semangat untukku.
4. Sahabat-sahabatku, yaitu Munjiah, Iin Indriyani, Intan Suri Mahardika Pertiwi, Resi Marlia Sari, Dwi Romadhina, Siti Maysaroh, Fasihatul Muslihah, Hazizah Ulfa Setyo Andini, Linda Widhiyanti. Terima kasih telah menjadi teman terbaikku, yang selalu setia mendengarkan keluh kesahku, terima kasih telah memberikan semangat dan kasih sayang kepadaku.



5. Seluruh teman-teman seperjuangan Ekonomi Islam Kelas D angkatan 2014.

Terimakasih untuk kebersamaan selama hampir 4 tahun dan semua motivasinya dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.





## RIWAYAT HIDUP

Penulis di anugerahi nama oleh ayahanda dan ibunda dengan nama Ridho Diana. Dilahirkan pada tanggal 10 April 1996 di Desa Tanjung Kerta yang merupakan anak kedua dari 8 bersaudara, perkawinan pasangan Bapak Ahmad Kasim Yani dan Ibu Asmiwati.

Riwayat pendidikan penulis yang telah diselesaikan adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Sekolah Dasar ditempuh di SD Negeri 18 Way Khilau Kabupaten Pesawaran yang diselesaikan pada tahun 2008.
2. Melanjutkan pendidikan di MTs Negeri 1 Pesawaran yang diselesaikan pada tahun 2011.
3. Pada tahun 2011 melanjutkan sekolah di MAN 1 Pesawaran yang diselesaikan pada tahun 2014.
4. Kemudian pada tahun 2014 meneruskan pendidikan S-1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN Raden Intan Lampung pada Prodi Ekonomi Syariah.



## KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur kupersembahkan atas kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “**Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Pengurangan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Desa Kota Jawa Kecamatan Way Khilau)**”. Skripsi ini sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

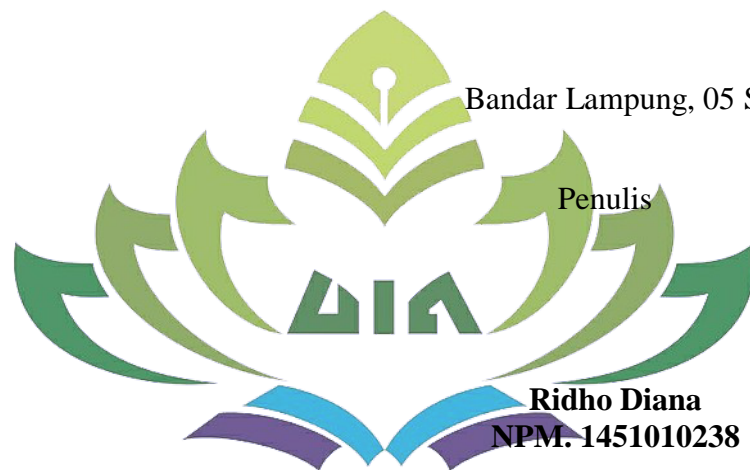
Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak serta segala sesuatu dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna mengingat keterbatasan penulis. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Moh Baharuddin., M. A, selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan mahasiswa.
2. Madnasir, S.E., M.Si., selaku ketua jurusan Ekonomi Islam dan sekaligus pembimbing akademik I yang banyak memberikan masukan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.



3. Muhammad Iqbal, S.E.I.,M.E.I selaku pembimbing akademik II yang banyak meluangkan waktu membimbing, memberikan arahan dan bimbingan pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Dewan penguji yang telah banyak memberikan masukan untuk sempurnanya penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah ikhlas memberikan ilmu-ilmunya dan motivasi penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
6. Pimpinan dan karyawan perpustakaan, baik perpustakaan UIN Raden Intan Lampung maupun yang telah membantu memberikan informasi data referensi dan lain-lain.
7. Bapak Nazaruddin, selaku Lurah di Desa Kota Jawa yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian dalam skripsi ini.
8. Bapak Hazairin, selaku Sekertaris Desa Kota Jawa yang telah memberikan data dan informasi yang dibutuhkan penulis.
9. Bapak Kurnia Wijaya, selaku koordinator pendamping PKH Kecamatan Way Khilau sekaligus pendamping peserta di Desa Kota Jawa yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dalam skripsi ini.
10. Seluruh peserta PKH yang bersedia menjadi responden dalam penelitian dan memberikan data-data dalam penelitian ini.
11. Kedua orang tuaku, adik-adikku, dan seluruh keluarga besar tercinta, terima kasih atas semua dukungannya dan selalu senantiasa mendo'akanku dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat berguna dan memberikan manfaat bagi kita semua dan pihak-pihak lain yang membutuhkan terutama bagi penulis. Saran dan kritik yang bersifat membangun akan selalu diharapkan. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih semoga Allah SWT memberikan perlindungan dan kebaikan bagi kita semua serta semoga tali silaturahmi diantara kita tetap erat dan kita dipertemukan kembali dalam keridhoan-Nya. Aamiin Allahumma YaRabbal'alam.





## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah .....	14
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	14
F. Metode Penelitian.....	15
G. Tinjauan Pustaka .....	24

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Kemiskinan	
1. Pengertian Kemiskinan .....	27
2. Bentuk dan Jenis Kemiskinan .....	30
3. Indikator Kemiskinan .....	32
4. Program Pengentasan Kemiskinan.....	33
5. Indikator Pengentasan Kemiskinan .....	36
6. Pengertian Kemiskinan dalam Konteks Islam .....	38
7. Pengentasan Kemiskinan dalam Konteks Ekonomi Islam .....	41
B. Konsep Kesejahteraan Masyarakat	
1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat Secara Umum.....	43

2. Indikator Kesejahteraan Masyarakat.....	44
3. Kesejahteraan (falah) dalam Ekonomi Islam .....	49
4. Indikator Kesejahteraan Masyarakat dalam Ekonomi Islam .....	51
C. Program Keluarga Harapan	
1. Pengertian Program Keluarga Harapan.....	55
2. Tujuan Program Keluarga Harapan .....	56
3. Hak dan Kewajiban Peserta PKH .....	56
4. Besaran Bantuan.....	60
5. Mekanisme Pelaksanaan PKH .....	62
D. Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH)	
1. Pengertian Efektivitas .....	63
2. Ukuran Efektivitas Program Keluarga Harapan .....	65

### **BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	
1. Gambaran Umum Desa Kota Jawa .....	67
2. Ruang Lingkup Keadaan Desa Kota Jawa .....	68
3. Arah Kebijakan Pengembangan.....	68
4. Kondisi Demografi Desa Kota Jawa.....	68
5. Visi dan Misi Desa Kota Jawa.....	71
6. Kondisi Masyarakat Desa Kota Jawa.....	72
7. Program Keluarga Harapan di Desa Kota Jawa.....	73
B. Gambaran Umum Responden	
1. Karakteristik Responden .....	77
C. Hasil Jawaban Kuisisioner (Angket) dari Responden	
1. Efektivitas Program Keluarga Harapan .....	78

### **BAB IV ANALISIS DATA**

A. Analisis Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Mengurangi Kemiskinan.....	82
B. Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Perspektif Ekonomi Islam .....	97

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	104
B. Saran.....	106

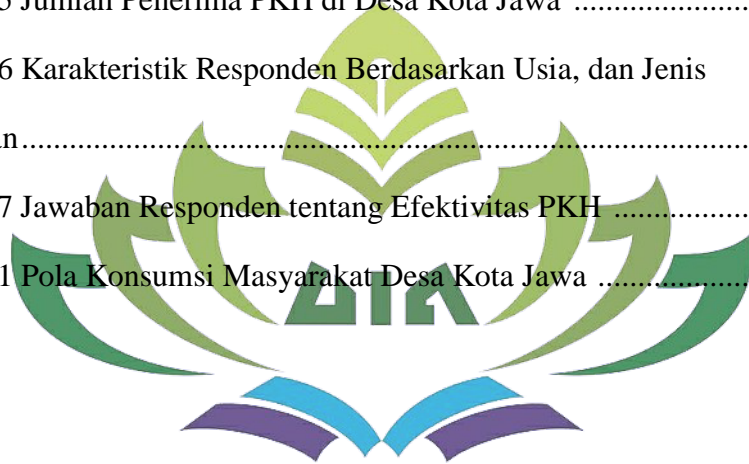
### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Persentasi Penduduk Miskin Per Kabupaten di Provinsi Lampung Tahun 2017 (dalam persen) .....	7
Tabel 2.1 Besaran Bantuan Komponen PKH.....	61
Tabel 3.1 Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	69
Tabel 3.2 Komposisi Tingkat Pendidikan .....	69
Tabel 3.3 Komposisi Penduduk Mata Pencaharian .....	70
Tabel 3.4 Sarana Prsarana Umum Masyarakat .....	71
Tabel 3.5 Jumlah Penerima PKH di Desa Kota Jawa .....	74
Tabel 3.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, dan Jenis Pekerjaan.....	78
Tabel 3.7 Jawaban Responden tentang Efektivitas PKH .....	79
Tabel 4.1 Pola Konsumsi Masyarakat Desa Kota Jawa .....	91



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian

Lampiran 2 : Identritas Responden

Lampiran 3 : Surat Izin Pra-riset Untuk Kecamatan Way Khilau

Lampiran 4 : Surat balasan Pra-riset dari Kecamatan Way Khilau

Lampiran 5 : Surat tugas pembimbing I dan pembimbing II

Lampiran 6 : Blangko Konsultasi





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Sebelum penulis mengadakan pembahasan lebih lanjut tentang penulisan skripsi ini, untuk menghindari berbagai penafsiran terhadap judul skripsi yang berakhir dengan kesalahan dalam pemahaman dikalangan pembaca. Maka penulis akan menjelaskan dengan memberi arti pada beberapa istilah yang terkandung di dalam judul penelitian ini.

Penelitian yang akan dilakukan ini berjudul: ” **Analisis Efektivitas Penerimaan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Penanggulangan Kemiskinan dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kecamatan Way Khilau, Pesawaran)**”. untuk menghindari kesalahpahaman serta memahami judul skripsi. Adapun beberapa istilah perlu penulis uraikan yaitu sebagai berikut:

#### **1. Analisis**

adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dll) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab, musabab, duduk perkaranya, dll).<sup>1</sup>

#### **2. Efektivitas**

Efektivitas berasal dari kata bahasa inggris yakni *Effective* yang berarti tercapainya suatu pekerjaan dan perbuatan yang

---

<sup>1</sup>Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pembangunan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama , 2008), h. 58.

direncanakan. Efektivitas adalah suatu ukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan, efektivitas disebut efektif apabila tercapainya tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>2</sup>

### 3. Penerimaan

Penerimaan adalah proses, cara atau perbuatan penerima.<sup>3</sup>

### 4. Program Keluarga Harapan

Program yang memberikan bantuan keuangan kepada masyarakat yang sangat miskin. keluarga dengan syarat mereka berpartisipasi dalam layanan kesehatan dan pendidikan setempat. Programnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mengubah perilaku dalam mengakses kesehatan dan layanan pendidikan. Diharapkan program ini bisa memutus lingkaran kemiskinan.<sup>4</sup>

### 5. Pengurangan

Penyusutan, pembatasan, dalam mengatasi masalah.<sup>5</sup>

### 6. Kemiskinan

Berasal dari kata miskin yang artinya keadaan masyarakat yang hanya dapat memenuhi kebutuhan pokok saja.<sup>6</sup>

---

<sup>2</sup>Dapartemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Keempat* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka , 2008), h. 352

<sup>3</sup>*Ibid.* h. 401.

<sup>4</sup>TNP2K, “Program Keluarga Harapan” (On-line) tersedia di: <http://www.tn2pk.go.id> (diakses 25 januari 2018)

<sup>5</sup> *Op.cit*, h. 402.

<sup>6</sup>*Ibid.*, h. 986.



## 7. Perspektif

Perspektif adalah pandangan atau sudut pandang.<sup>7</sup>

## 8. Ekonomi Islam

Secara umum didefinisikan sebagai suatu perilaku individu muslim dalam setiap aktivitas ekonomi syariahnya harus sesuai dengan tuntutan syariat islam dalam rangka mewujudkan dan menjaga maqasid syariah (agama, jiwa, akal, nasab, dan harta).<sup>8</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud dalam judul ini adalah pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) yang diupayakan pemerintah dalam pengurangan kemiskinan di Kecamatan Way Khilau, Kabupaten Pesawaran.

## B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

### 1. Alasan Obyektif

Mengingat bahwa kemiskinan merupakan masalah sosial mendasar yang dihadapi oleh setiap bangsa Indonesia, sehingga pemerintah mengeluarkan salah satu kebijakan atau program pengentasan kemiskinan yaitu Program Keluarga Harapan (PKH) yang merupakan bentuk perlindungan sosial yang memberikan bantuan tunai bersyarat kepada Rumah Tangga Miskin (RTM) yang merupakan sarana penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Setelah diadakan pengamatan

<sup>7</sup>Kunarjo, *Glosarium Ekonomi, Keuangan dan Pembangunan*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia UI-Press, 2003), h.163.

<sup>8</sup>M.Nur Rianto Al Arif, *Teori Makroekonomi Islam konsep, teori, dan analisis* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), h. 6.

langsung pada Kecamatan Way Khilau, banyak masyarakat penerima bantuan PKH yang belum mengetahui manfaat serta tujuan dari program tersebut, sehingga terjadi kesenjangan serta penyalahgunaan dari program PKH.

## 2. Alasan Subjektif

Dari aspek yang akan dibahas, permasalahan tersebut sangat memungkinkan diadakan penelitian dan penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang implementasi program keluarga harapan (PKH) terhadap pengurangan kemiskinan, mengingat literatur dan sumber informasi dalam penulisan ini cukup tersedia. Penelitian ini sesuai dengan disiplin keilmuan yang penulis pelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Serta didukung oleh lokasi penelitian yang terjangkau sehingga memudahkan dalam penelitian.

## C. Latar Belakang Masalah

Pembangunan dalam suatu negara pada hakikatnya merupakan usaha bersama antara pemerintah dengan masyarakat. Pembangunan itu untuk mengubah setiap aspek kehidupan negara dari kondisi yang ada sekarang kearah penghidupan masyarakat yang lebih baik dimasa yang akan datang. Salah satu pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah, khususnya di Negara berkembang adalah masalah pengentasan kemiskinan. Kemiskinan pada dasarnya merupakan bentuk masalah yang muncul dalam kehidupan masyarakat, khususnya dimasyarakat Negara berkembang seperti Indonesia. Masyarakat dikatakan berada dibawah garis kemiskinan apabila

pendapatannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup yang paling pokok seperti pangan, pakaian dan sebagainya. Garis kemiskinan yang menentukan batas minimum pendapatan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pokok, dimana dapat dipengaruhi oleh tiga hal yaitu persepsi manusia terhadap kebutuhan pokok yang diperlukan (tingkat pendidikan, adat-istiadat), posisi dimana manusia dalam lingkungan sekitar.

Islam memandang kemiskinan bukan hanya sekedar ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar akan tetapi kemiskinan merupakan salah satu masalah kultural dimana seseorang menjadi miskin karena perilaku buruknya seperti malas untuk bekerja dan berusaha. Islam memiliki sistem ekonomi secara fundamental berbeda dari sistem ekonomi lainnya yang memiliki akar dan syariat yang membentuk pandangan dunia sekaligus sasaran-sasaran yang strategi (*maqasid asy-syariah*). Sasaran yang dikendaki Islam secara mendasar bukan materil, mereka didasarkan pada konsep-konsep Islam tentang kebahagiaan manusia (*falah*) dan kehidupan yang baik (*hayatan thayyiban*). Keadaan sosial ekonomi dan kebutuhan spritual. Hal ini disebabkan karena adanya kepercayaan bahwa umat manusia memiliki kedudukan yang sama sebagai khalifah ALLAH di muka bumi.<sup>9</sup> Kemiskinan kultural ini membahayakan ahlak, kelogisan berfikir, keluarga dan juga masyarakat. Islam pun menanggapi kemiskinan sebagai musibah dan bencana yang harus memohon perlindungan kepada Allah SWT atas kejahatan yang tersembunyi didalamnya. Jika kemiskinan itu semakin merajalela, maka ini

---

<sup>9</sup>*Ibid.*, h. 58.



akan menjadi kemiskinan yang mampu membuatnya lupa kepada Allah dan juga rasa sosialnya terhadap sesama.<sup>10</sup> Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah Swt Q.s Al-baqarah ayat 268:

الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُم بِالْفَحْشَاءِ وَاللَّهُ يَعِدُكُم مَّغْفِرَةً مِّنْهُ  
وَفَضْلًا وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦٨﴾

Artinya: Syaitan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan (kikir); sedang Allah menjadikan untukmu ampunan daripada-Nya dan karunia dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.<sup>11</sup>

Islam sangat memperhatikan ekonomi yang merupakan pondasi kehidupan dalam keluarga dan Islam mengarahkan pada tercapainya kebaikan, kesejahteraan pada seluruh ciptaan-Nya. Untuk terlepas dari perangkap kemiskinan, sesungguhnya Allah SWT menganjurkan umatnya bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya serta keluarganya sehingga ia mampu mencapai kesejahteraan.

Dalam Islam sangat jelas bahwa adanya kewajiban pada setiap individu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan yaitu dengan bekerja, selain dari pada kewajiban individu terdapat pula kewajiban orang lain, keluarga atau masyarakat dan kewajiban pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan. Kewajiban orang lain tercermin pada jaminan

<sup>10</sup>Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syari'ah, Edisi Revisi* (Jakarta :PT Grafindo Persada, 2016) h. 70.

<sup>11</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya special for woman* (Bandung: PT SygmaExamedia Arkanleema, 2009), h. 45.

terhadap keluarga, dan jaminan sosial dalam bentuk zakat dan sedekah. Kewajiban pemerintah tercermin pada kewajiban mencukupi kebutuhan setiap warga negara melalui sumber dana yang sah.

Kemiskinan merupakan masalah multidimensi yang ditandai oleh rendahnya rata-rata kualitas hidup penduduk, pendidikan, kesehatan, gizi anak-anak, dan sumber air minum. Beban kemiskinan sangat dirasakan oleh kelompok-kelompok tertentu seperti perempuan dan anak-anak yang berakibat pada terancamnya masa depan oleh karena kekurangan gizi, dan rendahnya tingkat kesehatan dan pendidikan. Kemiskinan merupakan masalah multidimensi yang didefinisikan sebagai kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang yang tidak terpenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat.<sup>12</sup>

Perkembangan Jumlah Persentasi Penduduk Miskin Per Kabupaten di Provinsi Lampung tahun 2017 jika dilihat dari data BPS, terlihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Persentasi Penduduk Miskin Per Kabupaten**  
**di Provinsi Lampung tahun 2017(dalam persen)**

<b>Wilayah</b>	<b>Jumlah penduduk miskin (%)</b>
Lampung Barat	14.32%
Tanggamus	13.25%
Lampung Selatan	15.16%
Lampung Timur	16.35%
Lampung Tengah	12.9%
Lampung Utara	21.55%
Way Kanan	14.06%

<sup>12</sup>Apando Ekardo “Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Nagari Lagan Hilir Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan” (STKIP PGRI Sumatera Barat, Padang 2014) h.2.

Tulang Bawang	10.09%
Pesawaran	16.48%
Pringsewu	11.3%
Mesuji	7.66%
Tulang Bawang Barat	8.11%
Pesisir Barat	15.61%
Bandar Lampung	9.94%
Metro	9.89%

Sumber: *Badan Pusat Statistik Tahun 2017*

Dari tabel diatas jumlah penduduk miskin di beberapa Kabupaten Provinsi Lampung yang memiliki jumlah penduduk miskin nya berbeda-beda di Kabupaten Lampung Utara jumlah penduduk miskin mencapai 21.55% yang *menjadi wilayah tertinggi, kemudian Kabupaten Pesawaran mencapai 16.48%* menjadi wilayah tertinggi kedua yang memiliki penduduk miskin terbanyak setelahnya. Dilihat dari tingkat kemiskinan daerah Kabupaten Pesawaran khususnya di Kecamatan Way Khilau dimana menjadi salah satu penerima program PKH dimana menjadi daerah penelitian penulis. Bila dilihat dari jumlah penduduk miskin nya apakah program keluarga harapan (PKH) belum berjalan dengan baik yang sesuai dengan ketentuan serta tujuan yang dicapai pemerintah. Sehingga belum bisa mengurangi kemiskinan didaerah Desa Kota Jawa khususnya.

Permasalahan kemiskinan sangatlah memerlukan penanganan secara sungguh-sungguh untuk menghindari kemungkinan merosotnya mutu generasi (*lost generation*) di masa mendatang. Dalam upaya mengurangi kemiskinan juga perlu dilakukan pendekatan kemanusiaan yang menekankan pemenuhan kebutuhan dasar, pendekatan kesejahteraan melalui peningkatan dan pengembangan usaha ekonomi produktif, serta penyediaan jaminan dan



perlindungan sosial. Pengentasan kemiskinan perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu yang melibatkan semua pihak baik pemerintah, dunia usaha, perguruan tinggi, lembaga swadaya masyarakat, organisasi kemasyarakatan, maupun masyarakat miskin sendiri agar memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi perbaikan kondisi sosial, ekonomi dan budaya, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin.

Kemiskinan merupakan salah satu masalah sosial yang membutuhkan perhatian secara serius, karena persoalan kemiskinan telah membawa dampak terhadap kualitas sumber daya manusia. Upaya pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan diimplementasikan melalui berbagai program dari mulai yang sifatnya bantuan sosial, pemberdayaan sampai pada pemberian kredit usaha pada target yang memenuhi persyaratan. Salah satu program bantuan sosial yang dipadukan dengan pengembangan sumber daya manusia adalah Program Keluarga Harapan.<sup>13</sup>

Mengurangi masalah yang disebabkan oleh kemiskinan, berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah. Salah satunya adalah dengan membuat kebijakan terkait pemberdayaan keluarga miskin, salah satu kebijakannya yaitu membuat Program Keluarga Harapan (PKH) yang mulai dicanangkan pemerintah sejak tahun 2007. Berdasarkan pada keputusan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat selaku ketua Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan, No: 31/KEP/MENKO/KESRA/IX/2007 tentang “Tim Pengendalian Program Keluarga Harapan” yang merupakan

---

<sup>13</sup>Evi Fitriah “Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pengentasan Kemiskinan” Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang 2010) h.16.

pengembangan sistem perlindungan sosial khususnya dalam hal kesehatan dan pendidikan. Sebagai bagian dari upaya penanggulangan kemiskinan melalui pemberian bantuan tunai bersyarat, dalam jangka pendek PKH diharapkan mampu membantu Keluarga Miskin (KM) mengurangi beban pengeluaran. Pada jangka menengah PKH diharapkan mampu menciptakan perubahan perilaku peserta dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan sehingga menghasilkan generasi yang lebih sehat dan cerdas. Dalam jangka panjang PKH diharapkan dapat memutus rantai kemiskinan antar generasi.



Program keluarga harapan dikelola oleh Kementerian Sosial (Kemensos), dengan pengawasan ketat Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). Sejak tahun 2010 Sekretariat Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, di Kantor Wakil Presiden, mulaimendorong perluasan cakupan program keluarga harapan, yang berdampak pada penyelenggaraan program yang lebih efisien dan berdampak positif bagi penduduk miskin.<sup>14</sup> Program keluarga harapan membantu mengurangi beban pengeluaran rumah tangga yang sangat miskin seraya berinvestasi bagi generasi masa depan melalui peningkatan kesehatan dan pendidikan.

Sasaran atau penerima bantuan PKH adalah Rumah Tangga Sangat Miskin (RSTM) yang memiliki anggota keluarga yang terdiri dari anak usia 0-15 tahun, ibu hamil, masa nifas dan berada pada lokasi terpilih. Tujuan utama

---

<sup>14</sup>Kementerian Sosial, *Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial*, (On-line) tersedia di <https://www.kemsos.go.id/unduh/UU-kesos-No112009.pdf> (diakses, 27 januari 2018)

dari PKH adalah untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama pada kelompok masyarakat miskin.

PKH merupakan cikal bakal pengembangan sistem perlindungan sosial, khususnya bagi keluarga miskin, dengan tujuan akhir PKH adalah meningkatkan partisipasi sekolah baik itu sekolah dasar maupun sekolah menengah. Untuk meningkatkan partisipasi sekolah PKH harus dapat menjangkau mereka yang berada di luar sistem persekolahan termasuk mereka yang menjadi pekerja anak, terutama untuk daerah yang diduga banyak terdapat pekerja anaknya akan dibekali dengan pengetahuan berkaitan dengan bimbingan kepada pekerja anak dalam rangka mempersiapkan mereka kembali ke bangku sekolah. Komponen pendidikan dasar wajib 9 tahun serta upaya mengurangi angka pekerja anak pada keluarga yang sangat miskin. Anak penerima PKH pendidikan yang berusia 7 – 18 tahun belum menyelesaikan program pendidikan dasar 9 tahun harus mendaftarkan diri disekolah formal atau non formal serta hadir sekurang – kurangnya 85% waktu tatap muka. Setiap anak peserta PKH berhak menerima bantuan selain PKH, baik itu Program Nasional maupun lokal.

Dengan demikian PKH membuka peluang terjadinya sinergi antara program yang mengintervensi sisi supply (pelayanan) dan demand (kebutuhan), Dengan tetap mengoptimalkan desentralisasi, kordinasi antar sektor, kordinasi antar tingkat pemerintah, serta antar pemangku kepentingan (*stakeholder*). Pada akhirnya, implikasi positif dari pelaksanaan PKH harus bisa dibuktikan secara empiris sehingga pengembangan PKH memiliki bukti nyata yang bisa

dipertanggung jawabkan. Untuk itu, pelaksanaan PKH juga akan diikuti dengan program monitoring dan evaluasi yang optimal. Sedangkan Pendidikan adalah belajar. Belajar untuk menjadi insan yang berkualitas, dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan dalam pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta ketrampilan yang dimiliki, dan tujuan Pendidikan yaitu untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan dan ketrampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air, agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangun yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Sedangkan Partisipasi Pendidikan Anak dimulai dari anak usia dini (0-6 tahun) telah ada walaupun masih belum memadai. Data laporan UNICEF tentang Situasi Anak dan Perempuan tahun 2000 mencatat hanya 20% anak yang mengikuti pendidikan prasekolah dan terdapat 10-30% anak mengalami hambatan perkembangan verbal, mental, dan psikomotorik. Rendahnya kualitas anak usia dini ini antara lain dipengaruhi oleh rendahnya mutu pendidikan dan pengetahuan keluarga dalam menstimulasi perkembangan anak.

Program Keluarga Harapan adalah program yang memberikan bantuan uang tunai kepada rumah tangga sangat miskin. Sebagai imbalanya rumah tangga sangat miskin diwajibkan memenuhi persyaratan yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, yaitu pendidikan dan kesehatan. Tujuan utama program keluarga harapan adalah membantu mengurangi kemiskinan dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada



kelompok masyarakat sangat miskin dengan memberikan bantuan dana tunai bersyarat bagi keluarga miskin dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan tertentu. Artinya, PKH diharapkan oleh pemerintah sebagai program yang mampu memutus rantai kemiskinan antar generasi.

Sementara secara khusus, tujuan PKH adalah: (1) Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan bagi peserta; (2) meningkatkan taraf pendidikan peserta; (3) meningkatkan status kesehatan dan gizi ibu hamil (bumil), ibu nifas, Balit, dan anak prasekolah anggota Keluarga Sangat Miskin (KSM); (4) meningkatkan kondisi sosial ekonomi para peserta.

Penyaluran bantuan sosial PKH diberikan kepada KPM yang ditetapkan oleh Direktorat Jaminan Sosial Keluarga. Penyaluran bantuan diberikan empat tahap dalam satu tahun, bantuan PKH diberikan dengan ketentuan sebagai berikut: Nilai bantuan merujuk Surat Keputusan Direktur Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial Nomor 26/LJS/12/2016 tanggal 27 Desember 2016 tentang Indeks dan Komponen Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan Tahun 2017. Komponen bantuan dan indeks bantuan PKH pada tahun 2017, sebagai berikut:

- a. Bantuan Sosial PKH Rp. 1.890.000
- b. Bantuan Lanjut Usia Rp. 2.000.000
- c. Bantuan Penyandang Disabilitas Rp. 2.000.000
- d. Bantuan Wilayah Papua dan Papua Barat Rp. 2.000.000

Program prioritas nasional ini oleh Bank Dunia dinilai sebagai program dengan biaya paling efektif untuk mengurangi kemiskinan dan menurunkan kesenjangan antar kelompok miskin, juga merupakan program yang memiliki

tingkat efektivitas paling tinggi terhadap penurunan koefisien gini. Berbagai penelitian lain menunjukkan bahwa PKH mampu mengangkat penerima manfaat keluar dari kemiskinan, meningkatkan konsumsi keluarga, bahkan pada skala yang lebih luas mampu mendorong para pemangku kepentingan di Pusat dan Daerah untuk melakukan perbaikan infrastruktur kesehatan dan pendidikan.<sup>15</sup> Di lihat dari tujuan yang digulirkan program PKH diharapkan dapat menjadi solusi dalam mengurangi kemiskinan dan dapat mendukung kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan paparan di atas Penulis tertarik untuk meneliti Analisis Efektivitas Penerimaan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Pengurangan Kemiskinan dalam Perspektif Ekonomi Islam ( Studi pada Kecamatan Way Khilau, Pesawaran)

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka ditentukan Rumusan Masalah Penelitian adalah:

1. Bagaimana Efektivitas Penerimaan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Pengurangan Kemiskinan di Desa Kota Jawa Kecamatan Way Khilau, Kabupaten Pesawaran?
2. Bagaimana Program Keluarga Harapan (PKH) menurut perspektif Ekonomi Islam?

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

---

<sup>15</sup>Program Keluarga Harapan” (On-line), tersedia di: <https://pkh.kemsos.go.id> (diakses 12 april 2018).

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui Efektivitas Penerimaan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Penanggulangan Kemiskinan di Desa Kota Jawa Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran
- b. Untuk mengetahui bagaimana Program Keluarga Harapan (PKH) menurut perspektif Ekonomi Islam

## 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat-manfaat tersebut adalah:

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini di harapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan informasi dalam bidang ekonomi dan di harapkan dapat menjadi tambahan litelatur ilmu pengetahuan dan bahan bacaan bagi pihak yang membutuhkan.

### b. Bagi Masyarakat

Sebagai sumber informasi bagi masyarakat bahwasanya Program Keluarga Harapan dapat membantu mengurai beban masyarakat miskin dalam memenuhi kebutuhan.

## F. Metode Penelitian

Metode adalah cara tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan yang ditujukan untuk mengetahui seluk-beluk sesuatu yang

memerlukan data dan penafsiran fakta-fakta. Sedangkan metode penelitian adalah metode yang digunakan dalam aktivitas penelitian.<sup>16</sup>

## 1. Jenis dan Sifat Penelitian

### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian dalam kanvas sebenarnya. Penelitian *field research* dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian, dalam penelitian ini bersumber pada lokasi di Kecamatan Way Khilau yang terkait dengan demografi kependudukan yang berhak menerima bantuan PKH.

### b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang bersifat memaparkan dan bertujuan untuk memperoleh gambaran (*deskripsi*) lengkap tentang sesuatu yang sedang diteliti. Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Penelitian deskriptif yang peneliti maksudkan adalah penelitian yang menggambarkan bagaimana efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam pengurangan kemiskinan di Desa Kota Jawa Kecamatan Way Khilau.

---

<sup>16</sup>Beni Ahmad Saebani, *metode penelitian* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), h. 43.



## 2. Sumber Data

### a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau obyek yang diteliti atau ada hubungannya dengan obyek yang diteliti, seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner.

### b. Data sekunder adalah data yang telah lebih dulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi diluar dari penelitian sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli.<sup>17</sup> Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan kepustakaan, laporan, buku-buku, jurnal, artikel dan berbagai macam dokumen-dokumen lainnya.

## 3. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Desa Kota Jawa memiliki 9 dusun dengan jumlah masyarakat penerima PKH pada tahap I sebanyak 257 peserta,

### b. Sampel

adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>18</sup> Untuk mewakili populasi yang telah ditetapkan

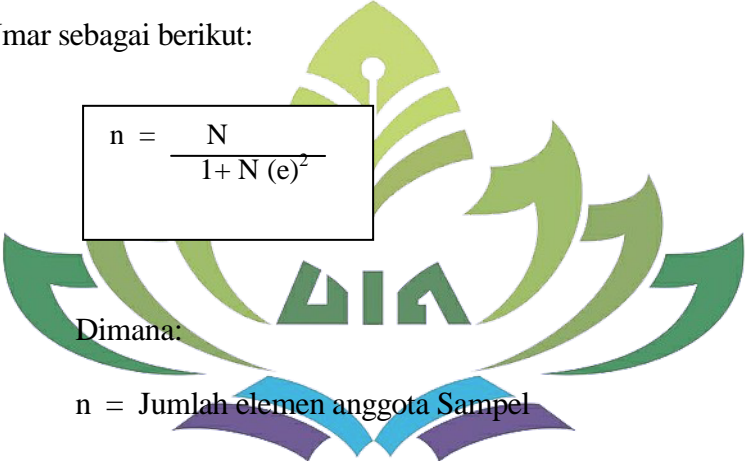
---

<sup>17</sup>*Ibid*, h. 132.

<sup>18</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 117.

dalam penelitian ini maka diperlukan sampel sebagai cerminan guna menggambarkan keadaan populasi dan agar lebih mudah dalam melaksanakan penelitian, atau dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>19</sup>

Tujuan penelitian mengambil sampel ialah: memperoleh keterangan mengenai obyeknya, dengan jalan hanya mengamati sebagian saja dari populasi.<sup>20</sup> Kemudian dalam menetapkan besarnya sampel dalam penelitian ini didasarkan pada perhitungan yang dikemukakan oleh Slovin dan Husein Umar sebagai berikut:



$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana:

n = Jumlah elemen anggota Sampel

N = Keseluruhan Jumlah Populasi

e = error level (tingkat kesalahan)

digunakan 1% atau 0,01, 5% atau 0,05, 10% atau 0,1

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendamping PKH Desa Kota Jawa jumlah penerima nya sebanyak 257 dan persen kelonggaran yang dapat ditolelir digunakan sebesar 10 %. Maka

---

<sup>19</sup>Soeratno dan Lincollin Arsyad, *Metode Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis, Edisi Lima* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2008), h. 83.

<sup>20</sup>Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 2* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 84.

jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= N / 1 + N \cdot (e)^2 \\ &= 257 / 1 + 257 \cdot (10\%)^2 \\ &= 257 / 1 + 257 \cdot (0,1)^2 \\ &= 257 / 3.57 = 71.988795 \end{aligned}$$

Dengan demikian jumlah sampel adalah 71.988795 Akan tetapi dibulatkan menjadi 72 orang penerima PKH Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penentuan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan pertimbangan sebagai berikut:

1. Rumah tangga sasaran penerima manfaat PKH
2. Penerima PKH tahap 1, hal ini dikarenakan penerima PKH tahap 1 sudah lama menerima bantuan sejak 2013, dan peserta penerima program tersebut lebih banyak dari penerima PKH tahap 2.

Dalam tahap pelaksanaan pengumpulan data, pemilihan informan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemantapan peneliti dalam memperoleh data. Namun demikian *informan* yang dipilih tersebut dapat menunjuk *informan* lain yang di anggap lebih tahu sehingga informasi dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemantapan penelitian dalam memperoleh data hal semacam ini disebut *snowball sampling*. *Snawball sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan

penarikan sampel bertahap yang semakin lama jumlah *informan* semakin besar.

#### 4. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik yang di gunakan dalam pengumpulan data primer maupun data sekunder dilakukan dengan suatu penelitian secara seksama, yaitu dengan cara:

##### a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja sistematis, mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi sebagai alat pengumpulan data yang dapat dilakukan secara spontan dan dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya. Data yang telah dikumpulkan diolah dan dianalisis secara deskriptif-kualitatif yaitu menyajikan data secara rinci dan melakukan interpretasi teoritis sehingga dapat diperoleh gambaran akan suatu penjelasan dan kesimpulan yang memadai.

##### b. *Interview* / Wawancara

*Interview* atau wawancara adalah teknik pengumpulan data yang di gunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada si peneliti. Untuk mengetahui persoalan obyek yang teliti. Teknik wawancara yang diarahkan pada suatu masalah tertentu atau yang menjadi pusat penelitian. Ini



merupakan sebuah proses untuk menggali informasi secara langsung dan mendalam sebagai data primer. Wawancara mendalam ini dilakukan dengan informan yang dianggap memiliki representasi informasi yang relevan dengan penelitian.

c. Kuisisioner (angket)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>21</sup> Metode kuisisioner adalah usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden. Dalam penelitian ini penulis memilih angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban. Adapun skala yang dipakai adalah skala Likert.<sup>22</sup> Skala Likert adalah skala untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju. Instrumen penelitian yang menggunakan skala Likert dapat dibuat dalam bentuk checklist ataupun pilihan ganda. Adapun peneliti menggunakan likert dalam bentuk checklist. Data ini dapat dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Op., Cit, h. 199.

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2013), h.194.

berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden berdasarkan skor yang telah ditetapkan dapat dihitung dengan menggunakan rumus presentase sebagai berikut:  $P = F/n \times 100$  (keterangan: dimana P adalah presentase; F adalah jumlah jawaban responden; n adalah sampel). Data interval tersebut juga dapat dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden.

S diberi skor 3

RG diberi skor 2

T diberi skor 1

#### d. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai catatan-catatan, dokumen-dokumen, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah-majalah, notulen rapat atau agenda-agenda. Data-data tersebut bersifat tidak terbatas pada ruang dan waktu.<sup>23</sup> diharapkan mampu memperkaya teori, pendapat serta pemikiran terkait dengan efektivitas program keluarga harapan dalam pengentasan kemiskinan di tinjau dari perspektif ekonomi Islam.

### 5. Tehnik Pengolahan Data

Data-data yang terkumpul kemudian diolah, pengolahan data yaitu dengan menimbang, menyaring, mengatur dan mengklasifikasikan. Menimbang dan menyaring data adalah benar-benar memilih secara hati-

---

<sup>23</sup>*Ibid.*, h.117.

hati data yang relevan, tepat dan berkaitan dengan masalah yang tengah diteliti. Mengatur dan mengklasifikasikan yaitu menggolongkan, menyusun menurut aturan tertentu. Pada umumnya pengolahan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Pemeriksaan data (*editing*), yaitu mengoreksi apakah data yang terkumpul sudah cukup lengkap, benar dan sesuai atau relevan dengan masalah.
- b. Rekomendasi data (*reconstructing*), yaitu menyusun data secara teratur dan berulang, sehingga mudah dipahami.
- c. Sistematisasi data (*systematizing*), yaitu menempatkan data menurut kerangka sistematika bahasan berdasarkan urutan masalah.

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit serta menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Pada dasarnya proses analisis data itu di mulai dari menelaah data secara keseluruhan yang telah tersedia dari berbagai macam sumber, baik itu pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan yang lainnya. Metode pengolahan data dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yaitu proses secara sistematis mencari dan mengolah berbagai

data yang bersumber dari wawancara, pengamatan lapangan, dan kajian dokumen (pustaka) untuk menghasilkan suatu laporan temuan penelitian.

Dalam penelitian ini data yang telah di dapat peneliti kemudian dianalisa dengan metode kualitatif, yaitu dengan cara menerapkan informasi-informasi faktual yang diperoleh dari pihak bagian sosial maupun pendamping PKH Desa Kota Jawa Kecamatan Way Khilau, dalam hal ini peran PKH sebagai program bantuan bersyarat dalam pengentasan kemiskinan dianalisis dengan berbagai teori yang ada dan berkaitan dengan pokok permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

#### **G. Tinjauan Pustaka**

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, ada 2 peneliti terdahulu yang melakukan penelitian tentang Program Keluarga Harapan (PKH), berikut penelitian terdahulu yang digunakan penulis sebagai referensi:

Muhammad Rafiudin (2016), dalam skripsinya yang berjudul ” *Implementasi Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak*”. Mengemukakan bahwa : Implementasi PKH di Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak banyak mengalami kendala dan belum diimplementasikan dengan baik. Sosialisasinya belum menyeluruh, sehingga kurang mendapat dukungan dari pihak-pihak terkait serta pendataan peserta penerima PKH belum menyeluruh, masih banyak yang belum mendapatkan program tersebut, pendampingan beluk dilakukan dengan baik dan penggunaan dana PKH kerap digunakan di luar ketentuan. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan

pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan dan wawancara mendalam.<sup>24</sup>

Lidiana (2014), dalam jurnalnya yang berjudul “*Pengaruh Dan Efektifitas Bantuan Program Keluarga Harapan (Pkh) Terhadap Partisipasi Pendidikan Di Kecamatan Muara Tiga Kabupaten Pidie*”. Mengemukakan bahwa: dana bantuan PKH untuk meningkatkan partisipasi pendidikan telah dilakukan dengan sangat efektif, dimana rata-rata pemberian bantuan PKH mencapai 95,58 persen. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dan efektifitas Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Partisipasi Pendidikan di Kecamatan Muara Tiga Kabupaten Pidie. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga yang menerima bantuan PKH di Kecamatan Murata Tiga Kabupaten Aceh Pidie. Pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan menggunakan metode “*stratisfield random sampling*” di pengaruhi oleh variabel lainnya diluar model penelitian ini. Pemberian bantuan PKH hendaknya tepat sasaran dan benar-benar ditujukan untuk meningkatkan pendidikan anak. Hal ini penting, karena bantuan tersebut hanya bersifat sementara dan lebih terfokus untuk memutuskan mata rantai kemiskinan.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Muhamad Rafiudin, “Implementasi Program Keluarga Harapan di Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak”. (Skripsi Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Serang ,2016).

<sup>25</sup>Lidia, “ Pengaruh Dan Efektifitas Bantuan Program Keluarga Harapan (Pkh) Terhadap Partisipasi Pendidikan Di Kecamatan Muara Tiga Kabupaten Pidie Implementasi Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak”. *Jurnal Ilmu Ekonomi ISSN 2302-0172 Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Volume 2, No. 2, (Mei 2014), h. 31



Dari 2 penelitian diatas menjelaskan bahwa diberlakukannya PKH pada setiap wilayah memiliki pengaruh yang berbeda-beda, Begitu pula dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan mengkaji efektivitas PKH yang ada di Desa Kota Jawa serta tinjauannya dalam perspektif Ekonomi Islam, tentu penelitian ini akan menghasilkan *output* berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.



### BAB III

#### LAPORAN HASIL PENELITIAN

##### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

###### 1. Gambaran Umum Desa Kota Jawa

Desa Kota Jawa adalah salah satu desa di Kecamatan Way Khilau yang mempunyai luas wilayah  $\pm 848$  Ha. Dilihat dari topografi dan kontur tanah. Dan jumlah penduduk sebanyak 4701 jiwa. Desa Kota Jawa secara umum berupa persawahan yang berada pada ketinggian 167 dpl (longitud) dari permukaan laut, dan suhu rata-rata berkisar antara 24°C s.d. 32°C. Desa Kota Jawa terdiri dari 9 dusun dan 24 RT. Orbit waktu yang ditempuh dari Ibukota Kecamatan 3 km dengan waktu tempuh 15 menit dan dari Ibukota Kabupaten 3 km dengan waktu tempuh 60 menit. Desa Kota Jawa merupakan salah satu dari 10 Desa di wilayah Kecamatan Way Khilau. Keseharian masyarakat Desa Kota Jawa adalah bercocok tanam, bertani, buruh tani, berkebun, berternak dan pedagang mengingat keadaan wilayah Desa Kota Jawa 57% merupakan persawahan. Batas wilayah Desa Kota Jawa adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kubu Batu
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan wilayah pemerintahan Desa Tanjung Kerta
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan wilayah pemerintahan Desa Mada Jaya

- d. Sebelah Utara berbatasan dengan wilayah pemerintahan Desa Gunung Sari

## **2. Ruang Lingkup Keadaan Desa Kota Jawa**

Desa Kota Jawa terdiri dari beberapa suku diantaranya, Suku Lampung, Jawa, Sunda. Tingkat kehidupan masyarakat Desa Kota Jawa pada umumnya bergerak di bidang pertanian, karena 57% merupakan persawahan dan sebagian lainnya bekerja pada bidang yang bermacam-macam.

## **3. Arah Kebijakan Pengembangan**

Program Alokasi Dana Desa (ADD). Dana Desa (AD). Dana Desa yang mulai dilaksanakan sejak tahun 2015 merupakan permulaan baru bagi desa dalam menjalankan ataupun mendukung program kerja pemerintah kabupaten. Alokasi Dana Desa dan Dana Desa sangat mendukung dalam upaya pembiayaan bidang administrasi desa, pembangunan desa. Pemberdayaan Masyarakat dan Pembinaan. Desa Kota Jawa menekankan pada hal-hal berikut yaitu terwujudnya masyarakat yang makmur, sejahtera, berkualitas, dan bermartabat dengan ridho Allah SWT.<sup>1</sup>

## **4. Kondisi Demografi Desa Kota Jawa**

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang dilakukan oleh peneliti dengan Sekertaris Desa Kota Jawa, maka didapatkan data sebagai berikut:

- a. Komposisi penduduk berdasarkan kelamin

---

<sup>1</sup>Dokumentasi, Desa Kota Jawa Kec. Way Khilau, dicatat pada tanggal 16 Juli 2018

Jumlah penduduk di Desa Kota Jawa menurut sensus tahun 2010 berjumlah 4701 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga berjumlah 1230 KK, serta Rumah Tangga Miskin berjumlah 727 RTM. menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.1**  
**Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Total
Laki-laki	2.430 Orang
Perempuan	2.291 Orang
<b>Jumlah</b>	<b>4.711 Orang</b>

*Sumber: Sekertaris Desa Kota Jawa*

b. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan di Desa Kota Jawa dipengaruhi dengan adanya sarana dan prasarana penunjang pendidikan. Yaitu:

**Tabel 3.2**  
**Komposisi Tingkat Pendidikan**

Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
Tamat SD/Sederajat	207 Orang	103 Orang
Tamat SMP/Sederajat	432 Orang	306 Orang
Tamat SMA/Sederajat	327 Orang	203 Orang
Tamat D1 /Sederajat	-	-
Tamat D11/Sederajat	9 Orang	5 Orang
Tamat D111/Sederajat	6 Orang	4 Orang
Tamat S1/Sederajat	9 Orang	5 Orang
<b>Total</b>	<b>988 Orang</b>	<b>627 Orang</b>

*Sumber: Sekertaris Desa Kota Jawa*

Dapat dilihat pada tabel di atas, bahwa pada tahun 2017 masyarakat Desa Kota Jawa mayoritas tamatan SMP dengan

jumlah keseluruhan berjumlah 738 orang, sedangkan yang melanjutkan pendidikan sampai tingkat sarjana berjumlah 14 orang.

c. Komposisi penduduk berdasarkan mata pencaharian

Untuk melihat komposisi penduduk Desa Kota Jawa menurut mata pencarian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.3**  
**Komposisi penduduk mata pencaharian**

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	789 Orang
2	Buruh Tani	1025 Orang
3	Pedagang	30 Orang
4	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	18 Orang
5	Pengrajin Industri Rumah Tangga	12 Orang
6	Peternak	3 Orang
7	Montir	4 Orang
8	Tukang Bangunan	23 Orang
9	TNI/POLRI/POL-PP	4 Orang

*Sumber: Sekertaris Desa Kota Jawa*

Karena Desa Kota Jawa merupakan desa pertanian, maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani, ini terlihat dari tabel di atas menunjukkan pekerjaan yang paling banyak ialah buruh tani yaitu 1025 orang, serta petani yaitu mencapai 789 orang. Hal ini dikarenakan karena sebagian besar ialah area persawahan.

d. Sarana dan Prasarana Umum Masyarakat

Sarana dan Prasana adalah hal yang dibutuhkan oleh masyarakat dengan tersedia dan terpenuhinya sarana dan prasarana dalam masyarakat akan membantu masyarakat untuk



mendukung semua aktifitas yang dilakukan. Dengan terpenuhinya sarana dan prasarana pokok seperti sarana pendidikan, sarana peribadahan, dan sarana komunikasi dan informasi, dengan begitu masyarakat akan mudah dalam menjalankan aktivitas dan kebutuhan hidupnya. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Kota Jawa sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Sarana Prasarana Umum Masyarakat**

No	Prasarana Desa	Jumlah
1	Balai Desa	1 Unit
2	Masjid	6 Unit
3	Mushola	5 Unit
4	TK/PAUD	4 Unit
5	TPA	5 Unit
6	Ponpes	4 Unit
7	Sekolah SD	2 Unit
8	Sekolahan SMP/Sederajat	1 Unit

*Sumber: Sekertaris Desa Kota Jawa*

## 5. Visi Dan Misi Desa Kota Jawa

### a. Visi

Visi Desa Kota Jawa yaitu: “Terwujudnya Masyarakat yang Makmur, Sejahtera, Berkualitas, dan Bermartabat dengan Ridho Allah SWT”

### b. Misi

Dalam rangka pencapaian Visi Desa Kota Jawa adalah:

1. Pembangunan infrastruktur
2. Pemberdayaan Sumber Daya Manusia
3. Peningkatan sektor pendidikan, kesehatan, dan keagamaan

4. Optimalisasi bidang pertanian, perkebunan perikanan, peternakan, dan perdagangan.

## **6. Kondisi Masyarakat Desa Kota Jawa**

Adapun kondisi yang ada di Desa Kota Jawa yaitu kondisi ekonomi dan pola penggunaan tanah sebagai tempat pencaharian.

### **a. Kondisi Ekonomi**

Kegiatan ekonomi desa selama ini masih didominasi oleh sektor pertanian, mengingat wilayah Desa Kota Jawa 57% merupakan persawahan yang menjadi lahan mata pencarian masyarakatnya. Namun dari pesatnya pertanian desa belum seutuhnya mengunitkan hasil yang optimal, hal ini disebabkan karena masih rendahnya pengetahuan dan kurangnya dana penunjang untuk petani. Tingkat pendapatan masyarakat belum sepenuhnya mencukupi kebutuhan hidup karena harga barang pokok yang tidak seimbang dengan penghasilan yang didapat mereka serta masih minimnya bekal keterampilan dan upah buruh yang masih dibawah standar serta harga kebutuhan pokok yang mahal. Keadaan tersebut tidak hanya terjadi di wilayah Desa Kota Jawa namun di wilayah lainnya.

### **b. Pola Penggunaan Tanah**

Penggunaan tanah di Desa Kota Jawa sebagian besar adalah buruh tani dan untuk tanah pertanian seperti lahan persawahan dan pala wija

dan sebagian diperuntukkan untuk lahan perkebunan seperti kebun kopi, coklat, pisang dan kelapa.<sup>2</sup>

## **7. Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kota Jawa**

### **a. Sejarah PKH di Desa Kota Jawa**

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa kemiskinan di Kampung Bonglai mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini memberikan bukti bahwa segala bentuk program pemerintah belum berjalan secara maksimal termasuk Program Keluarga Harapan (PKH). Oleh sebab itu keefektifan suatu program penanggulangan kemiskinan harus benar-benar dilakukan penelitian. PKH di Desa Kota Jawa berlangsung sejak tahun 2013. Penyaluran PKH bagi kelompok masyarakat miskin bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran masyarakat miskin. Disamping itu, program ini merupakan wujud nyata komitmen pemerintah dalam mengentaskan masalah kemiskinan yang ada dinegara ini. Melalui PKH pemerintah memberikan bantuan tunai bersyarat untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dan kesehatan serta pemenuhan kebutuhan dasar bagi lansia diatas 70 tahun dan bagi penyandang disabilitas berat.<sup>3</sup> Bantuan ini tidak diberikan dengan cuma- Cuma, penerima bantuan PKH harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan serta penerima bantuan harus memenuhi komponen penerima bantuan yang telah

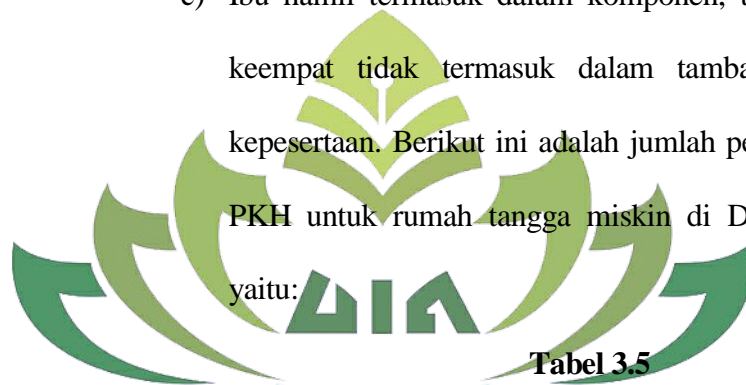
---

<sup>2</sup>Dokumentasi, Desa Kota Jawa Kec. Way Khilau, dicatat pada tanggal 16 Juli 2018

<sup>3</sup>Wawancara Bapak Kurnia Wijaya, S.Pd.I, Koordinator Pendamping PKH Kecamatan Way Khilau, Pada (Selasa, 17 Juni 2018 Pukul: 11.00)

ditentukan oleh pemerintah. Komponen penerima bantuan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Bantuan diberikan kepada maksimal anggota keluarga sesuai dengan komponen dan kriteria.
- b) Jika dalam satu keluarga terdapat lebih dari tiga anggota keluarga, maka bantuan PKH diberikan kepada komponen dengan nilai nominal terbesar.
- c) Ibu hamil termasuk dalam komponen, tetapi kehamilan keempat tidak termasuk dalam tambahan komponen kepesertaan. Berikut ini adalah jumlah penerima manfaat PKH untuk rumah tangga miskin di Desa Kota Jawa, yaitu:



**Tabel 3.5**  
**Jumlah Penerima PKH Desa Kota Jawa**

No	Peserta PKH	Jumlah RTM
1	Peserta PKH Tahap 1 Tahun 2014	257 peserta
2	Peserta PKH Tahap II tahun 2015	45 peserta
	<b>Total</b>	<b>302 Peserta</b>

*Sumber: Dokumentasi Desa Kota Jawa tahun 2018<sup>4</sup>*

Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa jumlah RTM penerima manfaat PKH di Desa Kota Jawa pada tahun 2014/ tahap pertama berjumlah 257 RTM dan di tahun 2015 mengalami penurunan sebanyak 45 RTM dengan jumlah keseluruhan penerima bantuan sebesar 302 RTM. Dengan menurunnya jumlah RTM

<sup>4</sup>Dokumentasi, di Desa Kota Jawa tahun 2018

penerima bantuan PKH, oleh sebab itu keefektifan program PKH di Kota Jawa perlu dilakukan penelitian, apakah dengan adanya PKH di Desa Kota Jawa dapat mengatasi permasalahan kemiskinan yang ada selama ini jika dilihat dari penurunan jumlah penerima PKH dari tahap I ke tahap II.

#### **b. Implementasi PKH di Desa Kota Jawa**

Menurut Kepala Desa Kota Jawa, Bahwa seluruh dusun di kampung Bonglai telah menerima bantuan PKH terhitung sejak tahun 2014. Fakta yang ditemukan di lapangan bahwa implementasi penetapan peserta penerima PKH di Kampung Bonglai tidak sesuai dengan kriteria penetapan RTM penerima bantuan sebagaimana yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat. Dalam implementasi pelaksanaan PKH masih ditemukan peserta PKH yang dikategorikan sebagai keluarga sejahtera namun tercatat sebagai peserta PKH yang mendapat bantuan tunjangan pendidikan dan kesehatan untuk keluarga miskin/tidak mampu. Tentu hal ini merupakan kesalahan yang mengakibatkan kesenjangan dan tidak meratanya distribusi dari program PKH ini. PKH di Desa Kota Jawa masih belum bisa dikatakan efektif karena masih banyaknya masyarakat miskin yang benar-benar membutuhkan tetapi belum mendapat bantuan.



Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sunariah salah satu peserta PKH, menyatakan bahwa:

“Pada saat pertemuan rutin hampir sebagian dari peserta tidak mengerti atau kurang memahami terhadap tujuan PKH dan pengalokasian sesungguhnya dana PKH, dikarenakan kondisi ruang pertemuan yang kurang kondusif sehingga penyampaian informasi kurang efektif. Serta penentuan peserta yang kurang bijaksana membuat penentuan penerima bantuan tidak tepat sasaran, sehingga masih banyak RTM yang belum menerima bantuan PKH”.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Zuhriah salah satu peserta PKH, menyatakan bahwa:

“Pada tahun 2017 ini penerimaan dana PKH tidak lagi melalui kantor POS seperti yang sudah dijalankan selama ini, pencairan dana PKH akan dialihkan melalui ATM, dan dana bantuan yang diterima tidak sepenuhnya diberikan dalam bentuk uang seperti yang telah lalunamun akan diberikan setengah dari dana yang diterima berbentuk uang dan setengahnya diberikan dalam bentuk barang yang bisa didapatkan di E-warung yang telah ditunjuk oleh pemerintah. Tentu hal ini membuat kekhawatiran para peserta karna sangat rumit. Hal ini terjadi karena latar Belakang masyarakat yang mayoritas berpendidikan rendah dan gagal teknologi”.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Wawancara Ibu Sunariah, Peserta PKH Desa Kota Jawa Kec Way Khilau pada (18 Juni 2018 pukul 10.00)

<sup>6</sup>Wawancara Ibu Zuhriah, peserta PKH Desa Kota Jawa Kec. Way Khilau pada ( 18 Juni 2018 pukul 11.00)

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ibu Sunariah dan Ibu Zuhriah bahwa PKH di Desa Kota Jawa ini belum bisa dikatakan efektif, karena masih banyaknya ketidaktepatan sasaran dalam pemilihan penerima bantuan PKH, di Desa Kota Jawa juga masih banyak ditemukan masyarakat yang kurang memahami arti/tujuan dari PKH sehingga dalam pemanfaatannya kurang efektif dan efisien. Adanya peraturan baru yaitu peralihan pencairan dana yang semula diambil melalui kantor POS kini beralih ke ATM, hal ini meresahkan warga hal ini dikarenakan latar Belakang masyarakat yang kurang akan ilmu pengetahuan dan teknologi.

## **B. Gambaran Umum Responden**

### **1. Karakteristik Responden**

Pada bagian ini karakteristik responden yang akan dibahas yaitu dimulai dari usia, tingkat pendidikan dan pekerjaan utama dan jumlah komponen penerima bantuan PKH. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan dan sesuai dengan pokok masalah yang ingin penulis teliti. Penelitian ini dilakukan pada masyarakat Desa Kota Jawa dengan jumlah responden 72 orang.

**Tabel 3.6**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, dan**  
**Jenis Pekerjaan**

No	Usia	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	$\leq 20$ tahun	7 Orang	10%
2	21- 30 tahun	15 Orang	21%
3	31- 40 tahun	20 Orang	28%
4	$\geq 40$ Tahun	30 Orang	41%
	<b>Jumlah</b>	<b>72 Orang</b>	<b>100%</b>
No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Ibu Rumah Tangga	27 Orang	37%
2	Buruh	10 Orang	14%
3	Petani	15 Orang	21%
4	Pedagang	12 Orang	17%
5	Wiraswasta	8 Orang	11%
	<b>Jumlah</b>	<b>72 Orang</b>	<b>100%</b>

Sumber: *Data primer yang diolah Juni 2018*

Berdasarkan tabel 3.6 peneliti menyebarkan kuesioner atau angket yang ditujukan pada peserta penerima PKH berdasarkan usia didominasi di atas usia 40 tahun sebanyak 30 orang atau 41%, sedangkan untuk jenis pekerjaan rata-rata sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 27 orang atau 37%. Sementara untuk tingkat pekerjaan rata-rata memiliki pekerjaan sebagai petani sebanyak 15 orang atau 21,00%. Data karakteristik responden dapat dilihat secara lengkap pada lampiran.

### **C. Hasil Jawaban Kuisisioner (Angket) dari Responden**

Guna memperoleh data mengenai efektivitas program keluarga harapan (PKH) terhadap pengurangan kemiskinan di Desa Kota Jawa melalui penyebaran kuesioner atau angket sebanyak 15 butir pertanyaan untuk 72 sampel. Berdasarkan sebaran kuesioner atau angket yang telah penulis

lakukan distribusi hasil jawaban responden yang diperoleh dari penyebaran kuesioner atau angket adalah sebagai berikut:

### 1. Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH)

**Tabel 3.7**  
**Jawaban Responden tentang Efektivitas PKH**

	Jawaban					
	S		RG		TS	
	F	%	F	%	F	%
x1.1	63	87,5%	7	9,72%	2	2,77%
x1.2	24	33,33%	15	20,83%	33	45,83%
x1.3	59	81,94%	7	9,72%	5	6,94%
x1.4	67	93,05%	2	2,77	3	4,16%
x1.5	29	40,27%	15	20,83?%	28	38,88%
x1.6	45	62,5%	14	19,44%	13	18,05%
x1.7	25	34,72%	15	20,83%	32	44,44%
x1.8	15	20,83%	15	20,83%	42	58,33%
x1.9	31	43,05%	18	25%	23	31,94%
x1.10	13	18,05%	22	30,55%	37	51,38%
x1.11	24	33,33%	26	36,11%	22	30,55%
x1.12	29	40,27%	23	31,94%	20	27,77%
x1.13	13	18,05%	12	16,66%	47	65,27%
x1.14	28	38,88%	23	31,94%	11	15,27%
x1.15	72	100%	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>537</b>		<b>224</b>		<b>319</b>	
<b>Total Skor</b>	<b>1.080</b>					

*Sumber: Data Primer yang diolah Juni 2018*

Keterangan: F(Frekuensi), S (Setuju), RG (Ragu-ragu), TS (Tidak Setuju).

Berdasarkan tabel 3.7 yaitu deskripsi responden mengenai Efektovitas, maka untuk pertanyaan tentang apakah Ibu mendapat pendampingan yang baik dari pendamping PKH, rata-rata responden memberikan jawaban setuju sebanyak 87,5%, kemudian pertanyaan tentang apakah pendamping PKH sering mengadakan pertemuan rutin, rata-rata responden memberikan jawaban tidak setuju sebanyak 45,83%,

kemudian pertanyaan tentang apakah tahap pencairan dana dilakukan tepat waktu, rata-rata responden memberikan jawaban setuju sebanyak 81,94%, pertanyaan tentang apakah dana PKH yang diterima sesuai dengan jumlah yang telah ditetapkan, rata-rata responden memberikan jawaban setuju sebanyak 93,05%, untuk pertanyaan apakah ada pemotongan jumlah dana dari pihak tertentu, rata-rata responden memberikan jawaban setuju sebanyak 40,27%, untuk pertanyaan apakah program PKH memberikan pelatihan-pelatihan khusus untuk Ibu mengembangkan suatu usaha, rata-rata responden memberikan jawaban setuju sebanyak 62,5%, untuk pertanyaan apakah dana yang Ibu terima dapat digunakan untuk modal usaha, rata-rata responden memberikan jawaban tidak setuju sebanyak 44,44%, untuk pertanyaan apakah dana yang Ibu terima dimanfaatkan untuk membuka usaha, sehingga bisa menciptakan lapangan kerja, rata-rata responden memberikan jawaban tidak setuju sebanyak 58,33%, untuk pertanyaan apakah dana PKH bisa mencukupi biaya pendidikan, rata-rata responden memberikan jawaban setuju sebanyak 43,05%, untuk pertanyaan apakah dana PKH bisa mencukupi kebutuhan kesehatan, rata-rata responden menjawab tidak setuju sebanyak 51,38%, untuk pertanyaan apakah dengan Ibu menerima bantuan PKH bisa membantu untuk menabung, rata-rata responden menjawab ragu-ragu sebanyak 36,11%, untuk pertanyaan apakah dana yang Ibu terima bisa membantu kebutuhan pokok, rata-rata responden menjawab setuju sebanyak 40,27%, untuk pertanyaan apakah dana yang



Ibu terima bisa membantu kebutuhan memperbaiki rumah dan pakaian, rata-rata responden menjawab tidak setuju sebanyak 65,27%, untuk pertanyaan apakah PKH telah mensejahterakan keluarga Ibu, rata-rata responden menjawab setuju sebanyak 38,88%, untuk pertanyaan apakah PKH perlu dilanjutkan, seluruh responden menjawab setuju sebanyak 100%.



## BAB IV

### ANALISIS DATA

#### **A. Analisis Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Mengurangi Kemiskinan di Desa Kota Jawa**

Dalam rangka penanggulangan kemiskinan dan pengembangan perlindungan sosial, pemerintah Indonesia mulai tahun 2007 mengeluarkan Program Keluarga Harapan (PKH) yang bertujuan untuk menanggulangi masalah kemiskinan demi terciptanya kesejahteraan. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial pasal 1 ayat (1) : “Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga mampu melaksanakan fungsi sosialnya”.<sup>1</sup>

Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang paling berat dalam pembangunan ekonomi yang dihadapi bangsa Indonesia serta tidak mudah keluar dari persoalan kemiskinan tersebut, berbagai upaya telah dilakukan pemerintah yaitu antara lain melalui program-program pengentasan kemiskinan seperti, Program Keluarga Harapan (PKH), Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) dan sebagainya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial. Pasal 1 ayat 1

<sup>2</sup> Imron Rosadi. “ Identifikasi Faktor Penyebab Kemiskinan di Pedesaan dalam Perspektif Struktural”. (*Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2017*), h. 500.

Pada pelaksanaannya PKH di Desa Kota Jawa baru terlaksana pada 2014 untuk wilayah Way Khilau, yang mana Kota Jawa merupakan bagian dari Kabupaten Way Khilau. Pada setiap kelurahan memiliki satu pendamping PKH untuk terlaksananya PKH dengan baik.

Berdasarkan data yang telah penulis peroleh melalui penyebaran kuesioner kepada Ibu-ibu penerima PKH desa kota jawa dengan menjawab kuesioner dari responden sebagai anggota sampel, ada beberapa hal yang perlu dianalisis berdasarkan rumusan masalah yakni Bagaimana Efektivitas Penerimaan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Pengurangan Kemiskinan di Desa Kota Jawa Kecamatan Way Khilau, Kabupaten Pesawaran? Artinya responden diminta untuk menjawab dan memilih jawaban pada lembar yang telah tersedia.

Menurut Sondang P. Siagian efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan.<sup>3</sup>

menurut kamus administrasi efektif adalah berhasil guna/tepat guna. Efektif adalah pencapaian sasaran mengenai suasana dagang dan kemungkinan membuat laba/keuntungan. Efektif berarti terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki dalam suatu perbuatan. Pekerjaan yang efisien

---

<sup>3</sup> Lisaini, “Efektivitas Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Rumah Layak Huni Oleh Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Di Kabupaten Padang Lawas Utama”. (*Skripsi*). h. 3

adalah hasil yang dicapai dengan penghamburan pikiran, tenaga, waktu, ruang dan benda.<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian di atas dikatakan efektif ialah suatu keberhasilan dalam pencapaian sesuatu. Menurut Hadayaningrat mengartikan efektivitas bisa diartikan sebagai suatu pengukuran akan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya secara matang.<sup>5</sup>

Untuk mengetahui Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Penanggulangan Kemiskinan, Penulis terlebih dahulu melakukan wawancara singkat kepada responden, kemudian penulis melanjutkan penelitian dengan memberikan kuisioner kepada responden. Dalam penelitian ini responden yang diteliti sebanyak 72 Orang, jumlah pertanyaan 15, dengan jumlah skala 3, diketahui total efektivitas PKH terhadap pengurangan kemiskinan desa kota jawa adalah sebesar 1080. Hasil tersebut kemudian penulis masukkan kedalam garis kontinum, yang dihitung dengan cara sebagai berikut:

a. Diketahui:

- 1) Jumlah Responden = 72 Orang
- 2) Jumlah Pertanyaan = 15
- 3) Jumlah skala = 3
- 4) Total skor = 1.080

---

<sup>4</sup> *Ibid.* h.

<sup>5</sup> Rizal Khadafi, Dyah Mutiarin, "Efektivitas Program Bantuan Keuangan Khusus Dalam Mengentaskan Kemiskinan di Kabupaten Gunung kidul". *Journal of Governance And Public Policy* 330 Tahun 2014, h. 8

## b. Perhitungan

$$1) \text{ Nilai maksimum} = \text{Skala terbesar} - \text{Pertanyaan} \times$$

Responden

$$= 3 \times 15 \times 72$$

$$= 3,240$$

$$2) \text{ Nilai Minimum} = \text{Skala terkecil} \times \text{pertanyaan} \times \text{responden}$$

$$= 1 \times 15 \times 72$$

$$= 1.080$$

$$3) \text{ Jarak interval} = (\text{Nilai maksimal} - \text{nilai minimum}) :$$

jumlah skala

$$= (3.240 - 1.080) : 3$$

$$= 720$$

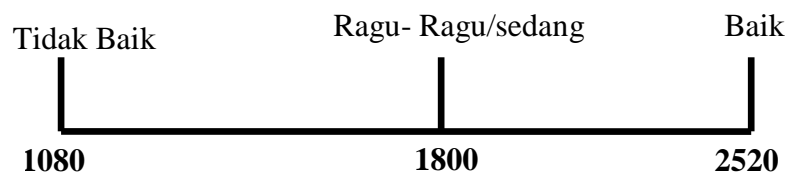
$$4) \text{ Persentase Skor} = (\text{Total Skor} : \text{nilai maks}) \times 100\%$$

$$= (1,080 : 3,240) \times 100\%$$

$$= 33,333\%$$

$$= 33\%$$

$$5) \text{ Garis Kontinum} =$$



Secara ideal, skor yang diharapkan untuk jawaban responden terhadap pertanyaan nomor 1 sampai dengan nomor 15 adalah 2520. Dari perhitungan dalam tabel menunjukkan nilai yang diperoleh 1080 atau 33,33 % dari skor ideal yaitu 2520. Dengan demikian efektivitas penerimaan program PKH di Desa Kota Jawa berada pada kategori Tidak Baik.

Kategori Tidak Baik dilihat dari sebaran kuisioner dimana pertanyaan yang pertama yaitu apakah Ibu mendapatkan pendampingan yang baik dari pendamping PKH. Rata-rata responden menjawab setuju sebanyak 87,5% hal ini terlihat dari pemahaman tentang keaktifan dalam setiap pertemuan, dimana setiap pertemuan pendamping PKH memberikan arahan bagaimana tujuan dari program PKH itu sendiri. Selanjutnya pertanyaan yang kedua yaitu apakah pendamping PKH sering mengadakan pertemuan rutin. Rata-rata responden menjawab tidak setuju sebanyak 45,38%. hal ini menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan di desa kota jawa tidak berjalan rutin, dilihat dari fakta dilapangan bahwa pertemuan hanya dilakukan setelah adanya himbauan tentang pencairan dana PKH saja. Yang seharusnya dilakukan pendampingan minimal seminggu 2 kali pertemuan dimana membahas kelanjutan bagaimana seharusnya dana tersebut di gunakan sesuai dengan tujuan pemerintah.

Pertanyaan ketiga yaitu apakah pencairan dana dilakukan tepat waktu. Rata-rata responden menjawab setuju sebanyak 81,94%. Pencairan dana PKH secara serentak di laksanakan secara tepat waktu termasuk di kecamatan way khilau dimana desa kota jawa adalah salah satu desa yang termasuk



didalamnya. Kemudian pertanyaan keempat yaitu apakah dana PKH yang telah diterima sesuai dengan yang ditetapkan. Rata-rata responden menjawab setuju sebanyak 93,05%. Ini terlihat dari jumlah dana yang diterima sesuai dengan yang telah ditetapkan dilihat dari banyaknya anggota keluarga atau anak yang masih sekolah. Hal ini sesuai dengan sasaran program PKH tersebut. Sejak tahun 2016 pencairan dana PKH dilakukan dengan sistem non-tunai yakni dengan kartu atm yang dilengkapi dengan buku rekening sehingga bisa memudahkan masyarakat dalam pencairan sehingga diharapkan dapat menghilangkan kekhawatiran bakal ada kecurangan dalam penyaluran bantuan.

Pertanyaan kelima yaitu apakah ada pemotongan dana dari pihak tertentu. Rata-rata responden menjawab setuju sebanyak 40,27%. Pihak yang dimaksud terkait ialah masyarakat yang menggunakan atm bersama dalam pencairan dana PKH, dimana menggunakan biaya admin sebesar 5.000 – 10.000 ribu. Serta pemotongan biaya transportasi yang dikeluarkan yang disebabkan jarak pencairan dana yang cukup jauh dari desa kota jawa. Pertanyaan keenam yaitu apakah program PKH memberikan pelatihan-pelatihan khusus untuk mengembangkan suatu usaha. Rata-rata responden menjawab setuju sebanyak 62,5%. Menurut Bapak Kurnia selaku koordinator pendamping PKH menyebutkan sudah adanya program-program seperti kelompok usaha bersama (KUBE) dimana yang menjalankannya ialah anggota kelompok. Namun belum diteapkan didesa kota jawa. Pertanyaan ketujuh yaitu apakah dana PKH digunakan untuk modal usaha. Rata-rata

responden menjawab tidak setuju sebanyak 44,44%. Ini terlihat dari wawancara singkat dengan responden yang merupakan masyarakat penerima bantuan, mereka menyebutkan bahwa setiap pencairan dana, digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga bukan untuk modal suatu usaha. Yang seharusnya masyarakat bisa membagi dana antara kebutuhan rumah tangga dan modal usaha supaya diharapkan bisa menambah pendapatan.

Pertanyaan kedelapan yaitu apakah dana PKH digunakan untuk membuka usaha sehingga bisa menciptakan lapangan kerja. Rata-rata responden menjawab tidak setuju sebanyak 58,33%. Dilihat dari pertanyaan sebelumnya dimana dana PKH bukan digunakan pada semestinya, menurut mereka uang yang diterima tidak bisa mencukupi untuk membuka usaha dilihat dari banyaknya kebutuhan lain yang diprioritaskan, sehingga peluang untuk menciptakan lapangan kerja tidak ada. Yang seharusnya dana PKH digunakan untuk yang memiliki keahlian dan keterampilan dalam membuat suatu usaha yang berkelanjutan serta menghasilkan. Pertanyaan kesembilan yaitu apakah dana PKH bisa mencukupi biaya pendidikan. Rata-rata responden menjawab setuju sebanyak 43,05%. Hal ini terlihat dari semakin meningkatnya kesadaran orangtua untuk mendorong anak-anak mereka untuk melanjutkan pendidikan hingga sma/ sederajat. Dimana syarat utama dari penerima program PKH ini ialah memiliki anak usia sekolah. Yang diharapkan dana tersebut dapat digunakan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan sesuai aturan pemerintah.

Pertanyaan kesepuluh yaitu apakah dana PKH bisa mencukupi kebutuhan kesehatan. Rata-rata responden menjawab tidak setuju sebanyak 51,38%. Dimana kebutuhan kesehatan tidak begitu penting dibanding kebutuhan pokok rumah tangga. Padahal sasaran utama pkh ialah anak-anak usia sekolah, lansia maupun penyandang disabilitas yang seharusnya dapat menggunakan fasilitas kesehatan. dengan menyisihkan sebagian dana dari PKH

tersebut. Pertanyaan kesebelas yaitu apakah dengan menerima bantuan PKH bisa untuk menabung. Rata-rata responden menjawab ragu-ragu sebanyak 36,11%. Dikarenakan responden masih ada yang belum menyisihkan uang PKH untuk menabung terlihat dari jawaban yang menunjukkan keragu-raguan dalam memanfaatkan dana nya.

Pertanyaan keduabelas yaitu apakah dana PKH bisa memenuhi kebutuhan pokok. Rata-rata responden menjawab setuju sebanyak 40,27%. Ini menunjukkan bahwa dana PKH digunakan mereka dalam mengurangi beban kebutuhan pokok penerima PKH. Pertanyaan ketigabelas yaitu apakah dana yang Ibu terima bisa memperbaiki rumah dan pakaian. Rata-rata responden menjawab tidak setuju sebanyak 65,27%. Karena uang yang mereka dapatkan digunakan untuk kebutuhan pokok dalam rumah tangga sehingga tidak mengutamakan dalam hal tempat tinggal ataupun dengan memperbaiki rumah. Yang seharusnya kebutuhan tersebut harus seimbang dengan kebutuhan lainnya.

Pertanyaan keempatbelas yaitu apakah PKH telah mensejahterakan keluarga Ibu. Rata-rata responden menjawab setuju sebanyak 38,88%.

Dengan adanya bantuan PKH bisa membantu dalam mensejahterakan masyarakat yang menerima bantuan baik berupa dana atau pengetahuan lainnya yang diberikan pendamping PKH untuk bisa menghasilkan dan keterampilan sehingga menjadi modal untuk membuka lapangan kerja. Pertanyaan kelimabelas yaitu apakah PKH perlu dilanjutkan yaitu mencapai 100% responden menjawab setuju, hal ini dikarenakan program PKH bisa membantu masyarakat miskin khususnya Ibu-ibu sehingga bisa memenuhi kebutuhan serta dapat mengurangi kemiskinan di desa kota jawa.

Dilihat dari pertanyaan sebaran kuisisioner di atas menunjukkan adanya ketidakefektivan yang terlaksana di desa kota jawa seperti kurang intensifnya pertemuan yang dilakukan antara pendamping dengan peserta penerima bantuan, serta pemotongan dana untuk transportasi yang dikarenakan jarak antara desa kota jawa dengan tempat pencairan dana cukup jauh. penggunaan dana yang tidak digunakan untuk modal dan membuka usaha sehingga bisa mengurangi kebutuhan pokok baik berupa untuk diri sendiri maupun masa depan seperti menabung. Dan masih banyak lagi masalah-masalah yang terjadi di setiap desa terutama di desa kota jawa seperti tidak tepatnya sasaran penerima bantuan.

Hal ini dibenarkan oleh Bapak Kurnia Wijaya, S.Pd.I selaku koordinator pendamping PKH mengungkapkan masih banyaknya pengakuan bahwa sebagian besar masyarakat dengan keadaan ekonomi yang sudah dikategorikan sejahtera masih ingin mendapatkan program PKH. Hal ini jelas tidak sesuai dengan pedoman umum PKH serta menjadikan penetapan RTM

penerima bantuan kurang tepat sasaran. Melihat dari kondisi ini menunjukkan bahwa penetapan peserta PKH di Kota Jawa belum tepat sasaran, selain adanya peserta yang beralih status menjadi keluarga sejahtera ditemukan pula peserta yang berasal dari keluarga sejahtera yang merupakan kerabat kerabat dekat dari pejabat aparat desa.

untuk terlaksananya PKH dengan baik. Dalam hal ini untuk tercapainya kesuksesan PKH disuatu daerah harus memenuhi indikator efektivitas tercapainya PKH, berikut ini peneliti akan menguraikan hasil temuan lapangan efektivitas PKH berdasarkan pengukuran pada lima indikator efektivitas PKH sebagai berikut :

1. Indikator *Masukan* (Tersedianya dana, Pedoman Umum, Alat Sosialisasi, Penetapan RTM).

Berdasarkan dari data sekunder yang telah dihimpun oleh penulis diketahui bahwa tingkat kebutuhan rata-rata sebagian masyarakat Kota Jawa adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Pola Konsumsi masyarakat Desa Kota Jawa**

No	Pola Konsumsi	Jumlah pengeluaran (Perbulan)
1	Kebutuhan Pangan/Makanan	Rp. 600.000
2	Kebutuhan Pangan/Pakaian	Rp. 200.000
3	Biaya Pendidikan	Rp. 500.000
4	Biaya Kesehatan	Rp. 200.000
5	Pengeluaran Lain (Listri, Air, dll)	Rp. 200.000

Sumber: Hasil wawancara Staf Kantor Kelurahan Kota Jawa.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Wawancara Bapak Hazairin, Sekretaris Desa Kota Jawa, pada (Senin, 16 Juni 2018 Pukul 10:30 WIB)

Pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan pangan Rp.600.000,<sup>7</sup> pendidikan Rp. 500.000 dan kesehatan Rp. 200.000 tidak sebanding dengan tingkat pendapatan masyarakat yang mayoritas bekerja sebagai petani dengan pendapatan rata-rata perbulan yang hanya mencapaiRp. 500.000-Rp1.000.000,<sup>8</sup> hal ini membuktikan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Kota Jawa adalah masyarakat miskin, dimana jumlah pendapatan yang mereka miliki tidak dapat mencukupi tingkat kebutuhan ekonomi mereka.

2. Indikator *Proses* (Tindak lanjut dari penetapan RTM yaitu verifikasi data, pelaksanaan sosialisasi)

Verifikasi data dilakukan dengan cara RTM menunjukkan kartu anggota serta dokumen-dokumen lain yang dibutuhkan seperti (KTP, KK, ASKES, dan lain-lain). Setelah dilakukannya verifikasi data maka tahap lanjut adalah sosialisasi dimana verifikasi data dan sosialisasi dilakukan pada hari yang sama. Dan pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan oleh pendamping PKH baik itu berupa pertemuan rutin maupun pelatihan-pelatihan yang diberikan kepada penerima program PKH. Berdasarkan hasil jawaban kuesioner sebanyak 45,38% menjawab tidak setuju, hal ini menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan didesa kota jawa

---

<sup>7</sup>Berdasarkan hasil penelitian kebutuhan masyarakat Desa Kota Jawa terutama yang tergolong dalam keluarga miskin kebutuhan perbulannya tidak mencapai Rp.700.000 tetapi kebutuhan masyarakat di Desa Kota Jawa hanya mencapai Rp.300.000 per bulan. Hal ini dikarenakan banyak dari kebutuhan pangan yang dibutuhkan masyarakat seperti sayur dan beras dan terpenuhi oleh mereka sendiri tanpa harus membelinya.

<sup>8</sup>Berdasarkan hasil penelitian mayoritas masyarakat Desa Kota Jawa berpenghasilan antara Rp.500.000 dan kurang dari Rp.1.000.000



tidak berjalan rutin, dilihat dari fakta dilapangan bahwa pertemuan hanya dilakukan setelah adanya himbauan tentang pencairan dana PKH saja. Yang seharusnya dilakukan pendampingan minimal seminggu 2 kali pertemuan dimana membahas kelanjutan bagaimana seharusnya dana tersebut di gunakan sesuai dengan tujuan pemerintah.

3. Indikator *Keluaran* (Setelah sosialisasi RTM mengerti akan hak dan kewajibannya sebagai peserta serta mulai dilakukannya penyaluran dana kepada peserta PKH).

Pada tahap penyaluran dana dibutuhkan ketepatan waktu dan ketepatan jumlah. Berdasarkan hasil kuesioner pada 72 responden 81,94% peserta PKH menjawab “setuju” untuk ketepatan waktu pencairan dana. Dan peserta menjawab setuju terhadap ketepatan jumlah pada tahap penyaluran dana sebanyak 93,05% peserta. Tahap penyalurannya pun dilakukan sesuai dengan pedoman umum. terdapat pemotongan dana oleh pihak-pihak tertentu, responden menjawab setuju sebanyak 29 atau 40,27% dari 72 responden, sehingga proses penyaluran dana PKH di Desa Kota Jawa belum dilakukan dengan efektif. Adapun pengurangan jumlah dana/uang yang diterima oleh sebagian peserta juga untuk pemotongan biaya transportasi, dikarenakan lokasi kantor POS berada dikecamatan jauh dari Desa Kota Jawa. sedang mereka tidak memiliki kendaraan yang

memadai untuk sampai di kantor POS sehingga harus menyewa kendaraan.<sup>9</sup>

4. Indikator *Manfaat* (Dana yang diperuntukkan untuk kebutuhan pendidikan dan kesehatan)

Berdasarkan hasil kuesioner pada 72 responden didapatkan menunjukkan 31 responden atau 43,05% responden menyatakan setuju bahwa dana PKH yang mereka terima digunakan untuk kebutuhan pendidikan, hal ini menunjukkan bahwa sudah efektif dilaksanakan. dan dana PKH yang digunakan untuk kesehatan 37 responden atau 51,38% menjawab Tidak Setuju, responden ini menyatakan bahwa mereka terpaksa menggunakan sebagian dana PKH untuk kebutuhan lainnya karena minimnya pendapatan yang mereka miliki untuk memenuhi kebutuhan ekonomi yang semakin Meningkat serta dana PKH juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok (biaya hidup sehari-hari) sebanyak 29 responden atau 40,27% menjawab Setuju. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengalokasian dana PKH oleh peserta kurang tepat sehingga manfaatnya terhadap pendidikan dan kesehatan kurang efektif.

5. Indikator *Dampak* (Meningkatnya kualitas pendidikan dan kesehatan)

Berdasarkan hasil kuesioner didapatkan menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan setelah mereka terdaftar sebagai peserta PKH (meskipun banyak penyalahgunaan dan PKH oleh peserta PKH). Terlihat dari rata-rata responden sebanyak Rata-rata

---

<sup>9</sup> Untuk menuju kantor POS para peserta terpaksa harus menyewa alat transportasi dengan biaya sebesar Rp. 15.000-Rp.30.000 per orang (pulang pergi).

responden menjawab setuju sebanyak 43,05%. Dimana syarat utama dari penerima program PKH ini ialah memiliki anak usia sekolah. Yang diharapkan dana tersebut dapat digunakan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan sesuai aturan pemerintah.

Hal ini dibenarkan oleh pendamping PKH di Desa Kota Jawa, beliau mengatakan bahwa sejak diberlakukannya PKH hampir seluruh anak yang dalam masa pendidikan dan mendapat bantuan PKH mereka memenuhi kewajiban mereka yakni mengikuti kehadiran dikelas minimal 85% dari hari belajar aktif. Namun dari segi kesehatan dimana responden menjawab tidak setuju sebanyak 51,38%. Dimana kebutuhan kesehatan tidak begitu penting dibanding kebutuhan pokok rumah tangga. Padahal sasaran utama pkh ialah anak-anak usia sekolah, lansia maupun penyandang disabilitas yang seharusnya dapat menggunakan fasilitas kesehatan. dengan menyisihkan sebagian dana dari PKH tersebut. Dilihat dari indikator dampak yaitu kesehatan belum dilaksanakan secara efektif karena masih banyaknya penggunaan dana yang tidak sesuai dengan tujuan PKH. Selain itu tingkat kehadiran ibu hamil dan balita dalam memerikasakan kesehatannya juga harus ditingkatkan.

Berdasarkan 5 indikator diatas bahwasanya pelaksanaan PKH di Desa Kota Jawa dapat diartikan belum terlaksana dengan baik. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwasanya dari kelima indikator efektifitas PKH ada diantara nya yang belum efektif dilaksanakan yakni di indikator keluaran dimana ada pemotongan dana dari pihak tertentu dan indikator

manfaat yakni penggunaan dana PKH untuk kebutuhan kesehatan yang belum dilakukan dengan baik. Berdasarkan analisis diatas dapat diketahui bahwa pengurangan kemiskinan di Desa Kota Jawa melalui PKH belum efektif.

Pengentasan kemiskinan yang dilakukan di Kota Jawa melalui PKH memberikan manfaat yang sangat berarti bagi masyarakat tetapi seiring berjalannya program PKH di Desa Kota Jawa belum mampu memutus mata rantai kemiskinan yang ada dimasyarakat. Hanya saja PKH memberi sisi positif pada meningkatnya kualitas pendidikan dan kesehatan. Dengan adanya peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga mampu menekan tingginya tingkat kemiskinan di Desa Kota Jawa.

Program keluarga harapan ini memfokuskan dua komponen yaitu pendidikan (meningkatkan taraf pendidikan anak RTM) dan kesehatan(meningkatkan status kesehatan gizi ibu hamil, ibu nifas, anak balita)penyandang disabilitas berat dan lansia diatas 70 tahun. Seperti yang sudahdijelaskan pada bab sebelumnya. Menurut teori *human capital* kualitas sumberdaya manusia selain ditentukan oleh kesehatan juga ditentukan oleh pendidikan.Jadi, apabila kualitas sumberdaya manusia rendah dari pendidikan dan kesehatan tidak menutup kemungkinan akan memicu kemiskinan. Oleh karena itu, hadirnya PKH ini mencoba untuk membantu keluarga miskin agar mampu meningkatkan kualitas hidup serta mampu memutus rantai kemiskinan.

## **B. Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Jaminan Sosial merupakan hak asasi manusia, berlaku universal untuk seluruh warga negara, yang bermanfaat untuk memberikan jaminan perlindungan terhadap ketidakmampuan penduduk miskin dalam menghadapi risiko sosial. Jaminan Kesejahteraan Sosial telah menjadi komitmen nasional yang diamanatkan secara konstitusional dalam Undang-Undang Dasar 1945 dan berbagai peraturan perundang-undangan lainnya. Dalam paradigma Islam pemerintah adalah pemelihara dan pengatur urusan rakyat, Pemerintah berkewajiban melindungi fakir miskin yang berada di daerah kekuasaannya dan bertanggung jawab atas keselamatan dan kesejahteraan hidup mereka. Mencukupi kebutuhan setiap warga negara melalui sumber-sumber dana yang sah yang diaplikasikan dalam bentuk perlindungan sosial.

Dalam Islam mengentaskan kemiskinan dan agar terwujudnya kesejahteraan, program perlindungan sosial haruslah berlandaskan pada keadilan, tanggung jawab, kebaikan dan jauh dari segala kezoliman dan arogansi. Dalam implementasinya PKH dalam mengentaskan kemiskinan dilihat dari sudut pandang nilai-nilai dasar Ekonomi Islam adalah sebagai berikut:

### **1. Keadilan**

Pada penelitian ini PKH di Desa Kota Jawa belum menjunjung tinggi nilai keadilan sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam penentuan rumah tangga miskin di

Desa Kota Jawa masih ada penerima yang dikategorikan sejahtera menerima bantuan PKH yang seharusnya.

PKH merupakan program bantuan tunai bersyarat yang merupakan bentuk tanggung jawab serta kepedulian pemerintah dimana dalam implementasinya PKH di Kota Jawa termasuk kurang tepat sasaran dalam menentukan peserta penerima bantuan, sehingga yang mendapat bantuan PKH bukan sepenuhnya kaum miskin melainkan orang yang mampu/kaya. Hal ini menunjukkan bahwa konsep keadilan belum sepenuhnya diterapkan pada program PKH, terutama di Kota Jawa. Jadi implementasi PKH di Kota Jawa dalam perspektif Ekonomi Islam dalam mengentaskan kemiskinan kurang efektif karna belum memenuhi nilai keadilan.

Islam sangat menekankan sikap adil dalam segala aspek kehidupan. Allah SWT memerintahkan kepada umat manusia supaya berperilaku adil, baik kepada Allah SWT, dirinya sendiri maupun orang lain. Keadilan adalah menjunjung tinggi nilai kebenaran, kejujuran, keberanian dan konsisten pada kebenaran. Seperti dijelaskan dalam firman Allah SWT Qs. An-Nahl ayat 90:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ  
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ۝ ٩٠ ﴾



Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.<sup>10</sup>

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit.* h. 385.



Dalam tafsir Ibnu Katsir surat An-Nahl ayat 90 menjelaskan bahwa: Allah SWT menyebutkan bahwa Allah memerintahkan hamba-hamba-Nya untuk berlaku adil, yakni pertengahan dan seimbang dan Allah memerintahkan untuk berbuat kebajikan. Sufyan Ibnu Uyaynah, mengatakan bahwa istilah adil dalam ayat ini ialah sikap pertengahan antara lahir dan batin bagi setiap orang yang mengamalkan suatu amal karena Allah SWT. Pada surat An-Nahl ayat 90 dan berdasarkan tafsir Ibnu Katsir dapat dipahami bahwa Allah SWT sangat menekankan kita selaku umat manusia berperilaku adil, termasuk adil dalam perlindungan sosial yang diberikan pemerintah kepada rakyatnya. Keadilan dalam perlindungan sosial ini bertujuan agar distribusi kekayaan dapat merata sehingga tidak ada jurang pemisah antara sikaya dan miskin.

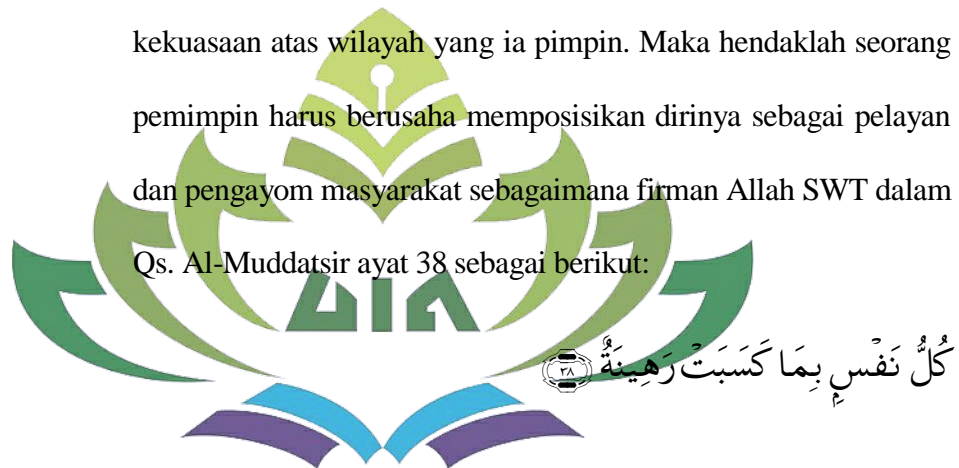
## 2. Tanggung Jawab

Dilihat dari jawaban responden mengenai mendapat pendampingan yang baik dari pendamping PKH dimana responden menjawab setuju, yang berarti sudah efektifnya tanggung jawab yang dilakukan pendamping sesuai tugas serta kewajiban nya sebagai pemberi arah untuk mereka yang menerima bantuan PKH.

Dalam implementasinya PKH di Kota Jawa sudah ada tanggung jawab secara penuh dalam mewujudkan kemaslahatan

pada program ini, RTM penerima bantuan ditentukan berdasarkan data-data yang akurat. Jadi dalam hal ini pengimplementasian PKH sudah terealisasi dengan baik dengan adanya tanggung jawab secara penuh para petugas/pengelola program terhadap masyarakat.

Setiap pelaku ekonomi memiliki tanggung jawab untuk berperilaku ekonomi yang benar, amanah dalam mewujudkan kemaslahatan. Tidak terkecuali pemerintah yang memiliki kekuasaan atas wilayah yang ia pimpin. Maka hendaklah seorang pemimpin harus berusaha memposisikan dirinya sebagai pelayan dan pengayom masyarakat sebagaimana firman Allah SWT dalam Qs. Al-Muddatsir ayat 38 sebagai berikut:



Artinya: *tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya.*<sup>11</sup>

Dalam tafsir Ibnu Katsir Qs. Al-Muddatsir ayat 38 menjelaskan bahwa: Allah SWT memberitahukan bahwa: "tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya". Yakni bergantung kepada amal perbuatannya sendiri kelak dihari kiamat, demikianlah menurut apa yang dikatakan oleh Ibnu Abbas dan yang lainnya. Pada surat Al-Muddatsir ayat 38 dan berdasarkan tafsir Ibnu Katsir dapat dipahami bahwa setiap diri

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit.* h. 575

memiliki tanggung jawab terlenih kepada pemimpin yang memiliki tanggung jawab yang besar terhadap masyarakat dan negara yang di pimpinnya. Seorang pemimpin haruslah mampu bersikap amanah demi tercapainya kesejahteraan karena setiap apa yang diamanahkan kepada seorang pemimpin akan dipertanggungjawabkan kelak di akhirat.

### 3. Takafful ( Jaminan Sosial)

Dilihat dari jawaban responden mengenai penggunaan dana PKH dalam hal pendidikan, kesehatan maupun menabung. Jawaban yang dilontarkan responden bermacam-macam, seperti pertanyaan apakah dana digunakan untuk pendidikan rata-rata responden setuju bahwasanya dana yang digunakan untuk kebutuhan sekolah anak-anak mereka. Sedangkan untuk pertanyaan apakah dana digunakan untuk kesehatan maupun menabung responden rata-rata menjawab tidak setuju, hal ini dikarenakan mereka menggunakan dana untuk hal yang lebih utama seperti kebutuhan pokok rumah tangga dan yang lainnya.

Dalam implemantasinya PKH di Kota Jawa dilihat dari sudut pandang ekonomi islam yaitu *takafful* belum sepenuhnya efektif seperti yang dijelaskan di atas. Hal ini menyebabkan masih banyaknya kebutuhan yang perlu dipenuhi seperti kebutuhan sehari-hari, dimana mereka mengesampingkan kebutuhan seperti

jaminan sosial untuk masa depan seperti kesehatan dan menabung.

Jaminan sosial dalam Islam merupakan *huquq Allah*, atau sebuah kewajiban yang telah disyariatkan oleh Allah kepada setiap orang yang memiliki kelebihan harta, untuk menafkahkan hartanya kepada yang kurang mampu Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT Qs. An-Nisa ayat 9 sebagai berikut:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ  
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

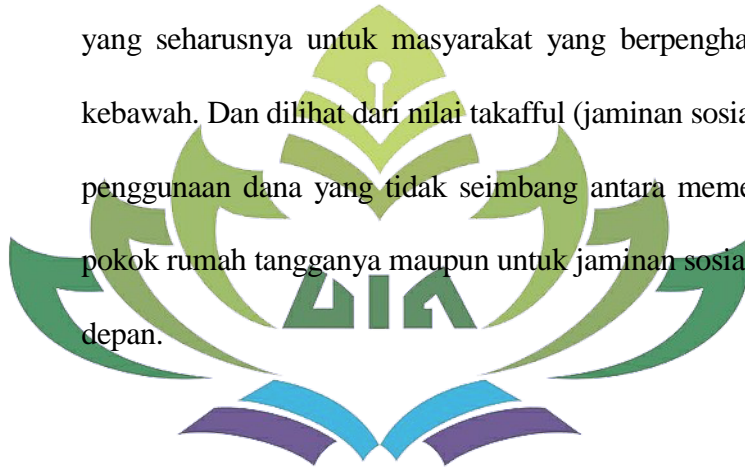
Artinya: *dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.*<sup>12</sup>

Pada surat An-Nisa ayat 9 dan berdasarkan tafsir Ibnu Katsir dapat dipahami bahwa Islam tidak memperbolehkan terhadap seorang muslim membiarkan muslim lainnya dalam keadaan kelaparan/kekurangan. Adanya jaminan sosial yang diberikan pemerintah haruslah menyeluruh demi terciptanya kesejahteraan, mendorong terciptanya hubungan baik antar individu, masyarakat dan pemerintah. Jaminan sosial juga menghilangkan jarak pemisah antara kaya dan miskin sehingga dengan adanya perlindungan sosial masyarakat miskin mampu memenuhi kehidupannya dengan layak

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit.* h. 78

serta mempererat hubungan sesama muslim. kesehatan dengan mudah dan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan.

Berdasarkan analisis pada kondisi diatas bahwasanya implementasi PKH dalam mengentaskan kemiskinan di Kota Jawa di lihat dari nilai-nilai dasar Ekonomi Islam kurang efektif yakni dilihat dari keadilan nya dimana masih banyak penerima PKH yang dikategorikan sejahtera dan mampu, bisa menerima bantuan PKH yang seharusnya untuk masyarakat yang berpenghasilan menengah kebawah. Dan dilihat dari nilai takafful (jaminan sosial) masih banyak penggunaan dana yang tidak seimbang antara memenuhi kebutuhan pokok rumah tangganya maupun untuk jaminan sosial mereka dimasa depan.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan teori, penelitian, pengumpulan data dan analisis yang telah dilakukan, maka penelitian mengenai Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Mengentaskan kemiskinan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Study pada peserta PKH Desa Kota Jawa Kec. Way Khilau Kab. Pesawaran dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam mengentaskan kemiskinan di Kota Jawa masuk dalam kategori tidak baik, maksudnya Hal ini dapat dilihat melalui garis kontinum, skor yang didapatkan untuk efektivitas program keluarga harapan (PKH) terhadap pengurangan kemiskinan adalah sebesar 1.080 dengan persentase 33% dengan kategori tidak baik. Dilihat dari pertanyaan sebaran kuisisioner di atas menunjukkan adanya ketidakefektivan yang terlaksana di desa kota jawa seperti kurang intensifnya pertemuan yang dilakukan antara pendamping dengan peserta penerima bantuan. serta pemotongan dana untuk transportasi yang dikarenakan jarak antara desa kota jawa dengan tempat pencairan dana cukup jauh. penggunaan dana yang tidak digunakan untuk modal dan membuka usaha sehingga bisa mengurangi kebutuhan pokok baik berupa untuk diri sendiri maupun masa depan seperti menabung. Dan tidak tepatnya sasaran penerima bantuan.



2. Program Keluarga Harapan (PKH) menurut perspektif Ekonomi Islam.

Dilihat dari nilai-nilai Ekonomi Islam yaitu keadilan, tanggung jawab dan takaful, dalam implementasinya PKH masih sebatas bentuk jaminan sosial pemerintah untuk masyarakat dalam mendorong terciptanya hubungan baik antara pemerintah dan masyarakat, dilihat dari nilai keadilan belum terlaksana dengan baik karena masih ditemukannya ketidak tepatan sasaran dalam menentukan anggota penerima bantuan, sedangkan dari nilai tanggung jawab sudah terlaksana dengan baik dilihat dari jawaban responden sebanyak 87,5% hal ini terlihat dari pemahaman tentang keaktifan dalam setiap pertemuan, dimana setiap pertemuan pendamping PKH memberikan arahan bagaimana tujuan dari program PKH itu sendiri. Dan dari nilai takaful (jaminan sosial) belum sepenuhnya dilaksanakan efektif dilihat dari persentase responden dalam menjawab pertanyaan tentang pemanfaatan dana PKH untuk pendidikan bisa dikatakan efektif dilihat dari jawaban responden sebanyak 43,05% menjawab setuju. Namun dalam hal kesehatan belum efektif dilihat dari jawab responden sebanyak 51,38% yang menjawab tidak setuju, hal ini dikarenakan penggunaan dana yang hanya digunakan untuk kebutuhan pokok rumah tangga saja serta pendidikan anak sekolah.

## B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Program keluarga harapan perlu di evaluasi dan monitoring lebih baik lagi, melakukan sosialisasi baik secara nasional terlebih di daerah pedalaman secara terarah untuk memberikan kesadaran dan pemahaman yang benar mengenai program ini kepada semua pemangku kepentingan, baik aparat pelaksana maupun masyarakat. Kegiatan sosialisasi tersebut harus diatur secara tegas terarah dan sesuai dengan pedoman. Dan dalam penentuan RTM penerima bantuan diharapkan menggunakan data yang valid agar lebih tepat sasaran. Setiap tahunnya PKH harus memperbaharui data penerima bantuan PKH, agar masyarakat yang sudah mampu dapat di berhentikan menjadi penerima bantuan PKH, sehingga masyarakat miskin lainnya yang belum menjadi peserta PKH dapat dijadikan peserta dan bisa menerima bantuan.
2. Bagi Petugas PKH/pendamping PKH harus lebih mengarahkan kepada kedepannya agar lebih memfokuskan pada proses penyadaran RTM agar tidak ada lagi ketergantungan terhadap bantuan-bantuan pemerintah.
3. Penelitian Selanjutnya, perlu diteliti efektivitas beberapa program penanggulangan kemiskinan lainnya yang telah di implementasikan pemerintah, sehingga dapat diketahui program mana sajakah yang memiliki pengaruh besar terhadap pengentasan kemiskinan di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Adiwarman A Karim. *Ekonomi Mikro Islam Edisi Keempat*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008.
- Badrudin dan Rudi. *Ekonomi Otonom Daerah*. Yogyakarta: UPPSTM YKP, 2009.
- Beni Ahmad Saebani. *Merode Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2008.
- Dapartemen Agama RI. *Alquran dan Terjemahannya*. Bandung: Diponogoro, 2011.
- Dapartemen Agama RI. *Alquran dan Terjemahan Special For Woman*. Bandung: PT Sygmaexamedia Arkaleema, 2009.
- Dapartemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2008.
- Faisal Basri. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Harbani Pasolong. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Irfan Syaumi Beik dan Laily Dwi Arsiyanti. *Ekonomi Pembangunan Syariah Edisi Revisi*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2016.
- Iqbal Hasan. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Kunarjo. *Glosarium Ekonomi Keuangan dan Pembangunan*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia UI-Press, 2003.
- Mahmudi. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2005.
- Michael P.Todaro dan Stephan C. Smith. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Kedelapan*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Mudrajat Kuncoro. *Ekonomika Pembangunan Teori, Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta: YKPN, 2003.
- M. Nur Rianto Al-Arif. *Makro Ekonomi Islam Konsep teori dan Analisis*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010.
- Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Pusat Kajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). *Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Rudi Badrudin. *Ekonomi Otonomi Daerah*. Yogyakarta: UPPSTM YKP, 2002.

Soeratno dan Lincollin Arsyad. *Metode Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis Edisi Lima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2008.

Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014

Sulkan Yasin dan Sunarto Hapsoyo. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Praktis, Populer dan Kosa Kata Baru*. Surabaya: Mekar, 2008

Tulus T.H. Tambunan. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.

Yusuf Qordawi. *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Jakarta: Gema Insani, 1997

#### **Jurnal:**

Chriswardanai Suryawati, "Memahami Kemiskinan Multidimensial". Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan Vol. 08/No. 03/September/2005

Lidia, "Pengaruh dan Efektivitas Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Partisipasi Pendidikan di Kecamatan Muara Tiga Kabupaten Pidie (Studi pada Masyarakat desa Lebak)". Jurnal Ilmu Ekonomi ISSN-2302-0172 Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Volume 2 No. 2. (Lebak 2014)

Rizal Khadafi dan Dyah Mutiarin, "Efektivitas Program Bantuan Keuangan Khusus dalam Mengentaskan Kemiskinan di Kabupaten Gunung Kidul". Journal of Bovernance and Public Policy 330 (Tahun 2014)

Rulan Ahmadi, "Pemberdayaan Masyarakat Miskin, Pendekatan Modal Manusia (Studi Layanan Publik tentang Pemberdayaan masyarakat Miskin yang diselenggarakan oleh Bpm-KB dan posko 100 di Kota Surabaya)". Jurnal Administrasi Publik Vol.10. No. 2 (Desember 2012)

#### **Skripsi:**

Apando Ekardo. 2014. *Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Nagari Lagan Hilir Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan*. Tidak Diterbitkan. STKIP PGRI Sumatera Barat, Padang.

Evi Fitriah. 2010. *Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pengentasan Kemiskinan*. Tidak Ditebitkan. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang.

Muhammad Rafiudin. 2016. *Implementasi Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak*. Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang.

**Online:**

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, *Indikator Kemiskinan*, (On-line), tersedia di: [www.bkkbn.go.id/data dan informan/materi/](http://www.bkkbn.go.id/data-dan-informasi/materi/), (diakses pada 21 April 2018)

Badan Pusat Statistik, *Indikator Kemiskinan*. (On-line), tersedia di: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). (diakses 21 April 2018)

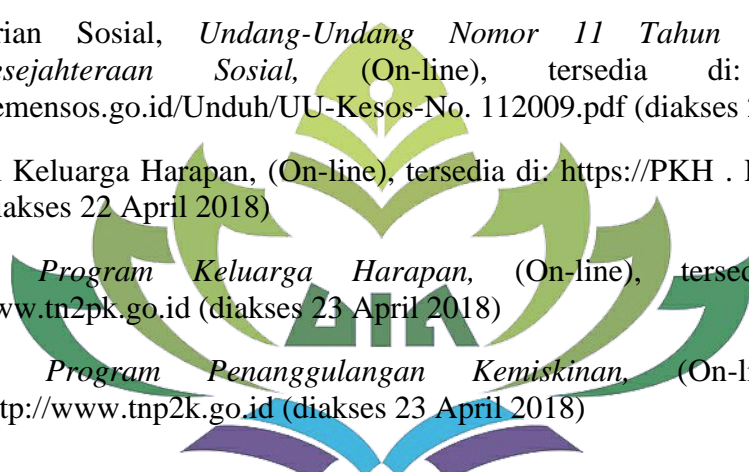
[Http:// www.BPS.go.id/Kemiskinan-Ketimpangan.html](http://www.BPS.go.id/Kemiskinan-Ketimpangan.html)

Kementrian Sosial, *Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial*, (On-line), tersedia di: [https/www. Kemensos.go.id/Unduh/UU-Kesos-No. 112009.pdf](https://www.kemensos.go.id/Unduh/UU-Kesos-No.112009.pdf) (diakses 22 April 2018)

Program Keluarga Harapan, (On-line), tersedia di: [https://PKH . Kemensos.go.id](https://PKH.kemensos.go.id) (diakses 22 April 2018)

TN2PK, *Program Keluarga Harapan*, (On-line), tersedia di: [http: www.tn2pk.go.id](http://www.tn2pk.go.id) (diakses 23 April 2018)

TN2PK, *Program Penanggulangan Kemiskinan*, (On-line), tersedia di: [Http://www.tnp2k.go.id](http://www.tnp2k.go.id) (diakses 23 April 2018)



Data Identitas responden

No	Nama	usia	pekerjaan
1	Erlia	25 Tahun	Ibu Rumah Tangga
2	Mahfuzoh	45 Tahun	Ibu Rumah Tangga
3	Yuliayana	35 Tahun	Ibu Rumah Tangga
4	Samsiah	27 Tahun	Ibu Rumah Tangga
5	Jumasih	35 Tahun	Ibu Rumah Tangga
6	Hayuna	27 Tahun	Buruh Cuci
7	Waginah	78 Tahun	Ibu Rumah Tangga
8	Tuti	35 Tahun	Buruh
9	Hermalina	30 Tahun	Ibu Rumah Tangga
10	Aminah	48 Tahun	Petani
11	Amariah	40 Tahun	Ibu Rumah Tangga
12	Erma	37 Tahun	Petani
13	Siti Maimuri	43 Tahun	Ibu Rumah Tangga
14	Umiyati	30 Tahun	Ibu Rumah Tangga
15	Baisah	30 Tahun	Petani
16	Sarnetik	40 Tahun	Petani
17	Suparni	38 Tahun	Ibu Rumah Tangga
18	Masroha	40 Tahun	Petani
19	Herlina	41 Tahun	Ibu Rumah Tangga
20	Uniah	31 Tahun	Ibu Rumah Tangga
21	Satiah	30 Tahun	Petani
22	Khodijah	42 Tahun	Petani
23	Rukmanah	28 Tahun	Pedagang
24	Rohemah	30 Tahun	Ibu Rumah Tangga
25	Rosmawati	35 Tahun	Wiraswasta
26	Sunariah	29 Tahun	Buruh
27	Yeni	24 Tahun	Ibu Rumah Tangga
28	Maymunah	52 Tahun	Pedagang
29	Arwi	33 Tahun	Pedagang
30	Dewi	20 Tahun	Pedagang
31	Susi Handayani	45 Tahun	Pedagang
32	Hernita	19 Tahun	Pedagang
33	Nur Asih	20 Tahun	Pedagang
34	Halimah	50 Tahun	Pedagang
35	Pauziah	42 Tahun	Pedagang
36	Asna	27 Tahun	Wiraswasta
37	Lasiah	25 Tahun	Wiraswasta
38	Risyati	20 Tahun	Wiraswasta
39	Sanik	28 Tahun	Wiraswasta
40	Hana	19 Tahun	Wiraswasta



41	Sari	19 Tahun	Wiraswasta
42	Siti Aisyah	58 Tahun	Wiraswasta
43	Suwarni	43 Tahun	Pedagang
44	Ropiah	19 Tahun	Pedagang
45	Marwiyah	27 Tahun	Buruh
46	Buruh	32 Tahun	Buruh
47	Risnawati	38 Tahun	Petani
48	Nurhayati	29 Tahun	Buruh
49	Marheda	52 Tahun	Petani
50	Saniah	35 Tahun	Buruh
51	Muainah	55 Tahun	Petani
52	Emah	47 Tahun	Ibu Rumah Tangga
53	Rianti	35 Tahun	Petani
54	Ani Tarsiah	33 Tahun	Buruh
55	Santi	41 Tahun	Ibu Rumah Tangga
56	Wati	31 Tahun	Buruh
57	Fatimah	20 Tahun	Petani
58	Asiah	45 Tahun	Petani
59	Ratikah	38 Tahun	Buruh
60	Eliya Lina	57 Tahun	Petani
61	Icih	41 Tahun	Ibu Rumah Tangga
62	Kurniasih	45 Tahun	Ibu Rumah Tangga
63	Karsini	48 Tahun	Ibu Rumah Tangga
64	Desi	45 Tahun	Ibu Rumah Tangga
65	Hera Wati	49 Tahun	Ibu Rumah Tangga
66	Wainah	43 Tahun	Ibu Rumah Tangga
67	Rohati	45 Tahun	Ibu Rumah Tangga
68	Munizah	42 Tahun	Ibu Rumah Tangga
69	Maryani	41 Tahun	Ibu Rumah Tangga
70	Sarmini	49 Tahun	Petani
71	Saumanah	42 Tahun	Ibu Rumah Tangga
72	Royana	46 Tahun	Ibu Rumah Tangga



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
NOMOR 09 TAHUN 2018**

**TENTANG**

**PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GENAP  
TAHUN AKADEMIK 2017/2018**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

- Menimbang :**
1. Bahwa untuk kelancaran dan memberikan masukan serta wawasan bagi mahasiswa yang sedang menyelesaikan penulisan skripsi perlu ditunjuk dan ditetapkan Dosen Pembimbing Skripsi;
  2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam lampiran Keputusan ini di pandang mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas bimbingan dimaksud.
- Mengingat :**
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi;
  3. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 383 tahun 1999 Tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1);
  4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 13 tahun 2013 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja UIN Raden Intan Bandar Lampung;
  5. Peraturan Menteri Agama RI No.32 Tahun 2015 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama No.12 tahun 2013 Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Raden Intan Lampung;
  6. Keputusan Menteri Agama RI No. 35 tahun 2014 Tentang Statuta UIN Raden Intan Lampung;
  7. Keputusan Rektor UIN Raden Intan Bandar Lampung Nomor 255 tahun 2015 Tentang Pedoman Akademik UIN Raden Intan Lampung.
  8. Surat Pengelahan Daftar Isian Pelaksana Anggaran UIN Raden Intan Lampung Tahun 2016, Nomor: SP.DIPA-025.04.4.424260/2017 Tanggal 07 Desember 2016
- Memperhatikan :** Hasil Rapat Pimpinan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung tanggal 16 Maret 2018

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan :** **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2017/2018**
- Pertama :** Menunjuk dan mengangkat mereka yang namanya tercantum dalam kolom 2 (dua) sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa yang namanya tercantum dalam kolom 5 (lima) lampiran Keputusan ini;

- Kedua : Dalam melaksanakan tugas hendaknya Pembimbing memperhatikan ketentuan sebagai berikut :
- Pembimbing I agar lebih menekankan bimbingannya pada aspek materi/substansi permasalahan yang dikaji, sedangkan Pembimbing II lebih menekankan bimbingannya pada aspek metodologi, masing-masing dengan tanpa mengenyampingkan antara aspek satu dari aspek lainnya;
  - Redaksi judul dapat dirubah sepanjang tidak merubah inti permasalahan;
  - Penyusunan skripsi mengacu pada buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah/Skripsi UIN Raden Intan Lampung yang berlaku.
- Ketiga : Pembimbing diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- Keempat : Surat Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh dedikasi dan tanggung jawab;
- Kelima : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan segala sesuatu akan dibetulkan dan diperbaiki sebagaimana mestinya jika terdapat kekeliruan dan kesalahan dalam penetapan ini.

DITETAPKAN DI : BANDAR LAMPUNG  
PADA TANGGAL : 19 Maret 2018

DEKAN,



Moh. Bahrudin

Tembusan Yth:

1. Rektor UIN Raden Intan Lampung;
2. Kepada Biro AUAK UIN Raden Intan Lampung

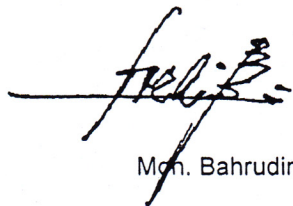


LAMPIRAN:  
 SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
 ISLAM UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
 NOMOR : 09 TAHUN 2018  
 TANGGAL : 19 MARET 2018  
 TENTANG : PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
 SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2017/2018

NO	NAMA DOSEN	GOL	JABATAN	NAMA MAHASISWA	N P M	JUR
1	2	3	4	5	6	7
1	Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A.	IV/e	Pembimbing I Pembimbing I	Ani Bresti Muspita Dwi Puspita Sari	1451010011 1451010171	EI EI
2	Drs. Nasruddin, M.Ag.	IV/b	Pembimbing I Pembimbing I Pembimbing I	Muhammad Mulyadi Pepy Tiara Shanti Indri Andesta D.	1451010081 1151010029 1451010050	EI EI EI
3	Dr. Tulus Suryanto, M.M., Akt., C.A.	IV/b	Pembimbing I	Juniarsih	1451010199	EI
4	Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag	IV/b	Pembimbing I	Jheniar Evriliany Akmel	1451010061	EI
5	Hanif, S.E., M.M.	IV/a	Pembimbing I Pembimbing I Pembimbing I Pembimbing I	Sudarni Chomsyatun Yuli Astuti Aldea Rosa Yuli Astria	1451010256 1451010136 1451010146 1451010135	EI EI EI EI
6	Madnasir, S.E., M.S.I.	IV/a	Pembimbing I Pembimbing I Pembimbing I	Siti Maisyarah Ridho Diana Juliana	1451010118 1451010238 1451010198	EI EI EI
7	Ahmad Habibi, S.E., M.E.	III/d	Pembimbing I Pembimbing I Pembimbing I Pembimbing I Pembimbing I	Tri Yuniarti Rusandi Peti Sahrantan Pitri Windi Risti Anindia Lisa Aprilia Indah Apriliani	1451010127 1451010229 1451010267 1451010202 1451010052	EI EI EI EI EI
8	Syamsul Hilal, S.Ag., M.Ag	III/d	Pembimbing I	Rizka Dwi Astuti	1451010102	EI
9	Hj. Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I.	III/d	Pembimbing I Pembimbing I Pembimbing I Pembimbing I Pembimbing I	Rahayu Ratna Sari Isnaini susbadiyah Meli dwi saputri Suty Lestari Ayu Septi Nurani	1451010233 1451010059 1451010077 1451010260 1451010021	EI EI EI EI EI
10	Vitria Susanti, S.E., M.Ec.Dev.	III/b	Pembimbing I Pembimbing I Pembimbing I	Dian Kurniawan Dwi Endriani Eriska Nur Oktabriani	1451010066 1451010169 1451010178	EI EI EI
11	Evi Ekawati, S.E., M.Si.	III/d	Pembimbing I Pembimbing I	Alfi Nuan Sari Meli Purnamasari	1451010147 1351010199	EI EI
12	Any Eliza, S.E., M.Ak.	III/d	Pembimbing I Pembimbing I	Septiana Nabila Tri Widodo	1451010113 1451010125	EI EI
13	Budimansyah, M.Kom.I.	III/c	Pembimbing I	Khoirul Ummam	1351010264	EI
14	Femei Purnamasari, S.E., M.Si.	III/b	Pembimbing II Pembimbing II	Septiana Nabila Suty Lestari	1451010113 1451010260	EI EI
15	Deki Firmansyah, S.E., M.Si.	III/b	Pembimbing II	Yuli Astuti	1451010136	EI
16	M. Kurniawan, S.E.I., M.Si.	III/b	Pembimbing II Pembimbing II Pembimbing II	Dian Kurniawan Meli Purnamasari Muhammad Mulyadi	1451010066 1351010199 1451010081	EI EI EI
17	Fatih Fuadi, S.E., M.S.I.	III/b	Pembimbing II Pembimbing II	Juniarsih Rahayu Ratna Sari	1451010199 1451010233	EI EI
18	Muhammad Iqbal, S.E.I., M.E.I.	III/b	Pembimbing II Pembimbing II	Ridho Diana Juliana	1451010238 1451010198	EI EI
19	Yulistia Devi, S.E., M.S.Ak.	III/b	Pembimbing II Pembimbing II	Jheniar Evriliany Akmel Rizka Dwi Astuti	1451010061 1451010102	EI EI
20	Suhendar, S.E., M.S.Ak., Akt.	III/b	Pembimbing II Pembimbing II Pembimbing II	Windi Risti Anindia Ani Bresti Muspita Dwi Puspita Sari	1451010267 1451010011 1451010171	EI EI EI
21	Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy.	III/b	Pembimbing II Pembimbing II	Aldea Rosa Indri Andesta D.	1451010146 1451010050	EI EI

22	Ahmad Hazas Syarif, S.E.I., M.E.I.	III/b	Pembimbing II	Pepy Tiara Shanti	1151010029	EI
23	Dedi Satriawan M.Pd	III/b	Pembimbing II	Siti Maisyaroh	1451010118	EI
24	Gustika Nurmalia M.EK	III/b	Pembimbing II Pembimbing II	Tri Yuniarti Rusandi Peti Sahrintan Pitri	1451010127 1451010229	EI EI
25	Ulul Azmi, S.E.I., M.S.I	III/b	Pembimbing II	Sudarni Chomsyatun	1451010256	EI
26	Agus Kurniawan, S.E., M.S.Ak,	III/b	Pembimbing II Pembimbing II	Lisa Aprilia Indah Apriliani	1451010202 1451010052	EI EI
27	Nur Wahyu Ningsih, M.S.Ak	III/b	Pembimbing II Pembimbing II	Tri Widodo Alfi Nuan Sari	1451010125 1451010147	EI EI
28	Sintha Ayu M.S.I	III/b	Pembimbing II Pembimbing II	Dwi Endriani Khoirul Ummam	1451010169 1351010264	EI EI
29	Liya Ermawati, S.E., M.S.Ak	III/b	Pembimbing II Pembimbing II	Isnaini susbadiyah Meli dwi saputri	1451010059 1451010077	EI EI
30	Is Susanto, ME.E.Sy	III/b	Pembimbing II	Eriska Nur Oktabriani	1451010178	EI
31	Yeni Susanti, M.A	III/b	Pembimbing II	Yuli Astria	1451010135	EI
32	Heni Verawati, M.A	III/b	Pembimbing II	Ayu Septi Nurani	1451010021	EI

Dekan,



Mon. Bahrudin





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Letkol. Hi. Endro Suratmin Sukarame I E (0721) 703289 Bandar Lampung 35131

**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

**I. WAKTU**

Hari/Tanggal : 06-11-2018  
Jam : 13:00 s/d 15:00  
Tempat : Ruang Sidang III

**II. MAHASISWA**

Nama : Ridho Diana  
NPM/Prodi : 1451010238  
Judul : Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Terhadap Pengurangan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Kota Jawa Kecamatan Way Khilau)

**III. TIM PENGUJI**

Ketua : Syamsul Hilal, M.Ag  
Sekretaris : Liya Ermawati, S.E., M.S.Ak  
Penguji I : Madnasir, S.E., M.S.I  
Penguji II : Deki Fermansyah, SE., M.Si  
Pemb I : Madnasir, S.E., M.S.I  
Pemb II : M. Iqbal, S.E.I., M.E.I  
Petugas : Liya Ermawati, S.E., M.S.Ak

**IV. PERISTIWA PENTING YANG PERLU DICATAT**

- Nilai Ujian Munaqasyah ..... 89,2 (BT)  
- Lulus / Tidak Lulus \*  
- Perbaikan Selama ..... (2) Bulan

Ketua

Syamsul Hilal, M.Ag

Bandar Lampung, Selasa 06-11-2018

Sekretaris

Liya Ermawati, S.E., M.S.Ak

\*Coret Yang Tidak Perlu





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung 35131

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Telah berlangsung seminar proposal skripsi mahasiswa:

Nama	:	Ridho Diana (.....)
NPM/Prodi	:	1451010238 / ES
Judul	:	Analisis Efektifitas Penerimaan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Penanggulangan Kemiskinan dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Peserta PKH Kecamatan Way Khilan Pesawaran)

Pada:

Hari/tanggal	:	Senin / 26 Maret 2018
Jam	:	08.00-10.00
Tempat	:	R. Sidang Lantai 2

Dengan Susunan Petugas Seminar Sebagai Berikut:

PETUGAS	NAMA	TANDA TANGAN
MODERATOR	Madnasir, SE., M.S.I	
NOTULEN	Rosydalina Putri, SE., M.S.Ak	
PEMBAHAS I	Madnasir, SE., M.S.I	
PEMBAHAS II	M. Iqbal, S.E.I., M.E.I	
PETUGAS	Dimas Pratomo, S.E.I., M.E	

Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenarnya.

Mengetahui  
a.n. Dekan,  
Wakil Dekan I,

Ruslan Abdul Ghofur

Catatan:

1. Berita acara harus asli sebanyak 6 (enam) rangkap, 1 (satu) lembar untuk mahasiswa yang bersangkutan, dan 5 (lima) lembar diserahkan kepada jurusan/program studi;
2. Berita acara ini merupakan syarat pendaftaran munaqasyah.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JURUSAN EKONOMI SYARIAH

Jl. Letkol Endro Suratmin, Sukarama, Bandar Lampung 35131, Telp. 0721703289

NOTULEN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ridho Drana  
NPM : 1451010238  
Judul Proposal : Analisis Efektivitas Penerimaan program keluarga Harapan (PKH) terhadap Penanggulangan kemiskinan dalam Perspektif Ekonomi Islam (studi pada peserta PKH kecamatan Way Hilau, Pesawaran)

NO	CATATAN	PARAF PEMBAHAS
A	<b>MODERATOR/ PEMBAHAS I;</b> <ul style="list-style-type: none"><li>- Bahas Program PKH</li><li>- Cara mengukur diperselar</li><li>- Diskusikan lagi "Penanggulangan kemiskinan"</li><li>- latar belakang disesuaikan dari masalah yg ada.</li></ul>	
B	<b>PEMBAHAS II;</b> <ul style="list-style-type: none"><li>- Penulisan diperbaiki</li><li>- Jurnal ditambah</li><li>- Format disesuaikan dg panduan.</li><li>- Referensi harus sesuai</li></ul>	
C	<b>LAIN-LAIN;</b>	

Bandar Lampung,.....  
Notulen